

**PENERAPAN METODE BIL QOLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA KALANGAN REMAJA**

SKRIPSI

**Diajukan oleh:
Dimas Ramdhan Misbakhul Khoiri
NIM 12110192**

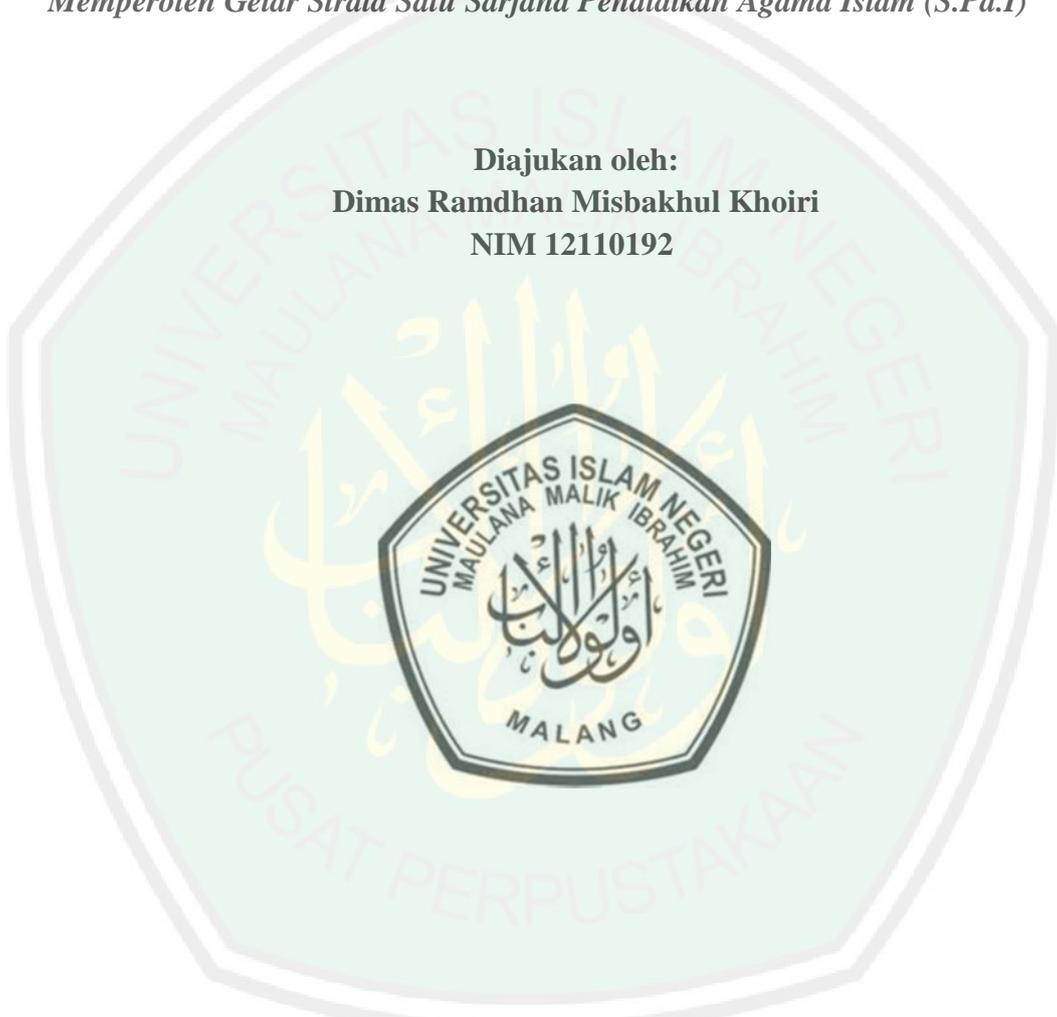


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**PENERAPAN METODE BIL QOLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA KALANGAN REMAJA**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

Diajukan oleh:
Dimas Ramdhan Misbakhul Khoiri
NIM 12110192



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE BIL QOLAM DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR'AN
PADA KALANGAN REMAJA.**

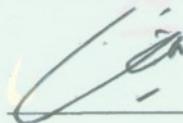
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
DIMAS RAMDHAN MISBAKHUL KHOIRI (12110192)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Juni 2016 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

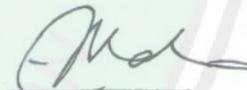
Ketua Sidang,
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001



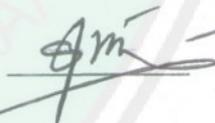
Sekretaris Sidang,
Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI
NIP. 197606162005011005



Pembimbing,
Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI
NIP. 197606162005011005



Penguji Utama,
Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE BIL QOLAM DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA KALANGAN REMAJA**

SKRIPSI

Oleh:

Dimas Ramdhan Misbakhul Khoiri

12110192

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, Mpd.I

NIP. 197606162005011005

Tanggal, 13 Juni 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, saya haturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

Ibunda dan Ayahanda tercinta (Drs. Muhammad Khoiron dan Hindra wahyundari S.pdI) serta adik-adiku dan juga wanitaku (Fikria Nor Muawdlofah) yang telah memberikan dukungan moral maupun materil serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan ini.

Bapak dan Ibu guru, yang selama ini telah tulus dan ikhlas membimbing dan memberikan ilmu yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi pribadi yang lebih baik.

Sahabat dan Teman Tersayang, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah terukir selama ini.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk semua orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiin.

MOTTO

أوزد عليه ورتل القرآن ترتيلا

Artinya : atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Al-Muzammli ayat 4)¹

¹ Al-Qur'an QS :Al-Muzammil ayat 4(Departemen Agama RI)

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, Mpd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dimas Ramdhan Misbakhul Khoiri
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 13 Juni 2016

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

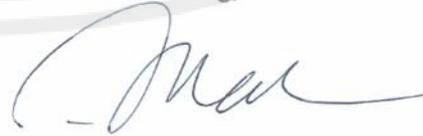
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Dimas Ramdhan Misbakhul Khoiri
NIM : 12110192
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kalangan Remaja.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.pdI
NIP. 197606162005011005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 13 Juni 2016



Dimas Ramdhan Misbakhul Khoiri

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu wata'ala yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Penerapan Metode Bil Qalam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Kalangan Remaja.*”

Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Salallahu‘Alaihi Wasallama, yang telah membimbing perubahan akhlaq dari yang sesat menuju akhlaqul karimah.

Penulis sangat menyadari penuh bahwa skripsi ini dengan melibatkan banyak pihak, baik perorangan maupun kelembagaan. Untuk itu patut kiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak dan Ibu serta semua keluargaku yang senantiasa memberikan dorongan dan do’a, serta yang telah memberikan motivasi baik dhohir maupun batin.
3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, Dekan FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Marno, M. Ag, sebagai Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, yang telah memberikan motivasi dan saran dalam pembuatan skripsi ini.
5. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah M.PdI selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan ketelitian memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Semua dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan keteladanan dan semua staf dan karyawan UIN Malang yang telah mempermudah penulis dalam mengurus hal-hal yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. Sahabat sahabatku dan Kepada semua pihak yang terkait yang ada di UIN Malang yang telah memberikan sumbangsih tenaga dan fikiran.

Tiada ucapan yang dapat penulis sampaikan kecuali” *Jaza Kumullai Khaira al-Jaza* “. dalam hal ini pula penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, banyak sekali kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun menjadi harapan penulis kedepan sebagai motivasi perbaikan pada penulisan berikutnya. Akhirnya dengan memohon rahmat Allah SWT. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yarobbal Alamin.*

Malang, 13 Juni 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

= a	= z	= q
= b	= s	= k
= t	= sy	= l
= ts	= sh	= m
= j	= dl	= n
= h	= th	= w
= kh	= zh	= h
= d	= ‘	= ,
= dz	= gh	= y
= r	= f	

B. Vokal Diftong

= aw
أَءِ = ay
= û
= î

C. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

DAFTAR ISI

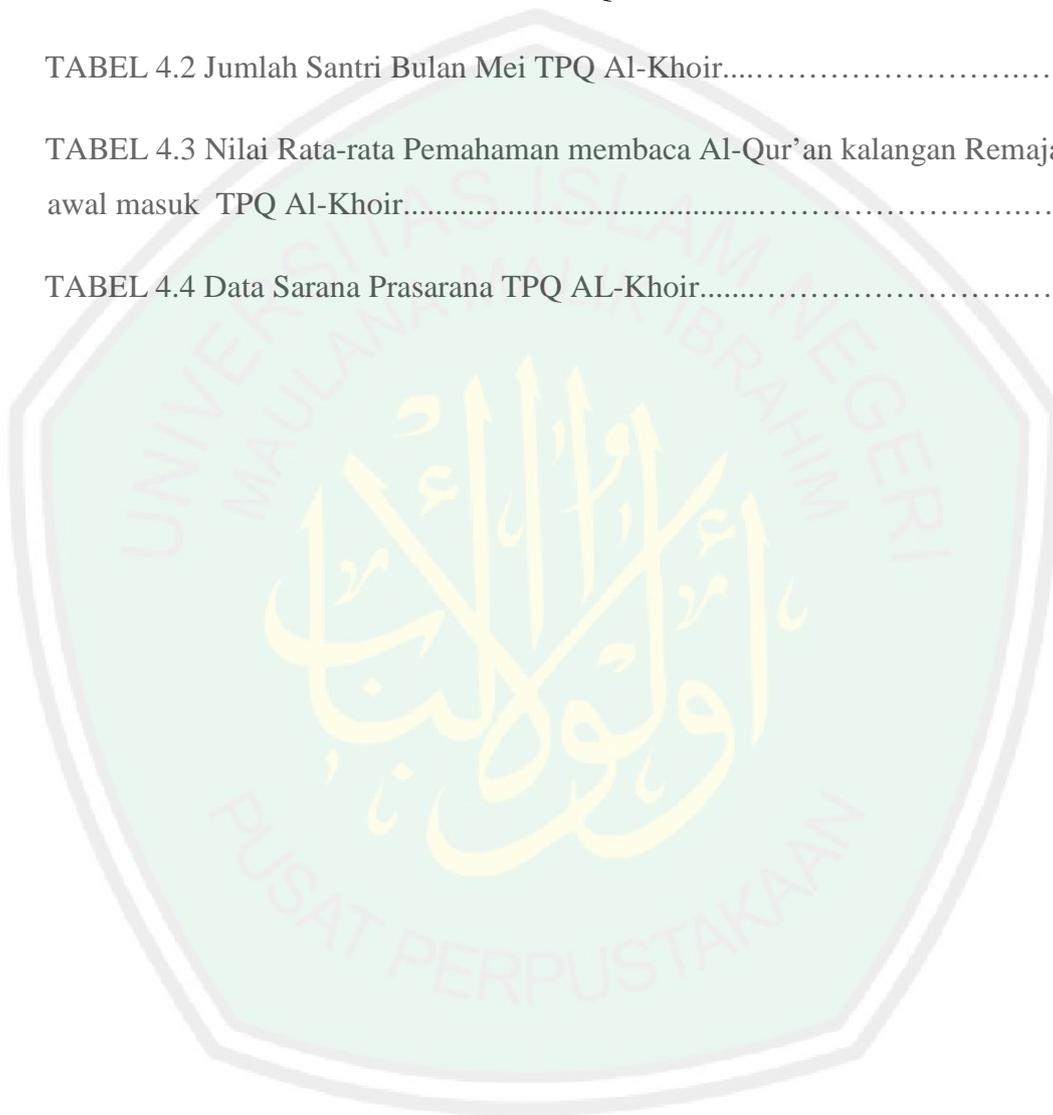
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originilitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	13
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	13
2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	17

3. Macam-Macam Metode Membaca Al-Qur'an	19
B. Pembahasan Tentang Bil Qolam	28
1. Pengertian Metode Bil Qolam	28
2. Sejarah Metode Bil Qolam	31
3. Karakteristik Metode Bil Qolam	33
4. Kelebihan Metode Bil Qolam.....	35
C. Pembahasan tentang Metode Bil Qolam dalam	37
Pembelajaran Al-Qur'an	37
1. Penerapan Metode Bil Qolam.....	37
2. Penerapan Metode Bil Qolam untuk Kalangan Remaja.....	40
D. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Sumber Data	50
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisa Data	53
F. Prosedur Penelitian.....	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Obyek.....	58
1. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Khoir.....	58
2. Letak Geografis	59
3. Visi Misi TPQ Al-Khoir.....	59
4. Struktur Organisasi TPQ Al-Khoir	60
5. Keadaan Pengajar TPQ Al-Khoir.....	61
6. Santri TPQ Al-Khoir	62
7. Keadaan Sarana Prasarana TPQ Al-Khoir	63
B. Penyajian dan Analisis data.....	64
1. Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Tingkat Remaja	64

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Tingkat Remaja.....	68
3. Usaha-Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam pada Tingkat Remaja.....	74
BAB V PEMBAHASAN	
A. Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Tingkat Remaja di TPQ AL-Khoir	78
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Tingkat Remaja di TPQ Al-Khoir.....	81
C. Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam pada Tingkat Remaja di TPQ Al-Khoir	85
D. Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam pada Tingkat Remaja di TPQ Al-Khoir	86
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	88
Daftar Pustaka.....	89

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Originalitas Penelitian.....	8
TABEL 4.1 Keadaan Ustadz/Ustadzah TPQ Al-Khoir.....	61
TABEL 4.2 Jumlah Santri Bulan Mei TPQ Al-Khoir.....	62
TABEL 4.3 Nilai Rata-rata Pemahaman membaca Al-Qur'an kalangan Remaja di awal masuk TPQ Al-Khoir.....	62
TABEL 4.4 Data Sarana Prasarana TPQ AL-Khoir.....	62



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 Bagan Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja..... 68



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Bukti Konsultasi	87
LAMPIRAN 2 Surat izin Penelitian.....	88
LAMPIRAN 3 Garis besar pengajaran Metode Bil Qolam	89
LAMPIRAN 4 Pedoman Wawancara.....	89
LAMPIRAN 5 Foto bukti Penelitian.....	90
LAMPIRAN 6 Riwayat Hidup Peneliti.....	91
LAMPIRAN 7 Garis besar pengajaran Metode Bil Qolam	

ABSTRAK

Khoiri, Dimas Ramdhan Misbakhul. 2016. Penerapan Metode Bil Qolam dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kalangan Remaja. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah M.Pd.I

Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia. Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam yang berisi petunjuk dan tuntunan komprehensif guna mengatur kehidupan di dunia dan akhirat, maka pendidikan Al-Qur'an khususnya dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an di butuhkan adanya metode yang dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan menggunakan metode yang tepat akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Rumusan masalah dari penelitian ini 1) Bagaimana menerapkan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja?, 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja? , dan 3) Bagaimana usaha dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil Qolam pada kalangan remaja?

Pendekatan peneliti yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, interview, dan dokumentasi. Dalam analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan Bahwa 1)Pelaksanaan metode bil qolam di bagi menjadi dua claster. Yaitu *claster tarqiq* dan *claster tartil*. Materi *claster tarqiq* yaitu memperdalam tentang artikulasi(pengucapan), makhorijul huruf, tajwid dan juga lagu-lagu tartil yang memudahkan artikulasi. Materi yang di pelajari dalam *claster tarqiq* adalah bacaan *juz 'amma* dan surat-surat pilihan. untuk *claster tartil* yaitu memperdalam tentang artikulasi (pengucapan), makhorijul huruf huruf, tajwid dan juga lagu-lagu tartil yang memudahkan artikulasi. Materi yang di pelajari dalam *claster tartil* adalah pembelajaran khatam 30 juz dengan pengucapan, makhorijul huruf huruf, tajwid dan lagu tartil PIQ(Pondok Ilmu Qur'an) dengan baik dan benar.

Kemudian metode Bil Qolam menggunakan teknik *talqin- taqlid*(menirukan) dan bersifat (*Teacher centris*) 2) Beberapa faktor pendukung Metode Bil Qolam yaitu berkaitan dengan pengajar, sarana prasarana, metode Bil Qolam itu sendiri dan Wali santri. Untuk faktor penghambat Metode Bil Qolam terhadap kalangan remaja adalah dari santri itu sendiri. 3) Usaha-usaha dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil Qolam pada kalangan remaja di TPQ Al-Khoir adalah dari pihak guru/pendidik, dari pihak santri sendiri dan juga dari kerjasama dengan Wali Santri.

Hasil akhir peneliti menunjukkan tentang pemahaman santri remaja dalam membaca Al-Qur'an sebelum menggunakan metode bil qolam hingga menggunakan metode bil qolam dikatakan berhasil (meningkat).

Kata Kunci : Metode Bil Qolam, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, kalangan Remaja

مستخلص البحث

الخير، ديماس رمضان مصباح 2016. تطبيق طريقة: "بالقلم" في ترقية كفاءة قراءة القرآن عند الشباب. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور عبد المالك كريم أمر الله الماجستير

القرآن هو كلام الله المنزل على نبيه محمد صلى الله عليه وسلم هدى للناس في الحياة. ومن أهمية القرآن كتوجيه المسلمين ويحتوي على الإرشاد في تنظيم حياة الدنيا والآخرة، لذلك الطريقة التعليمية محتاجة عند تعليم القرآن لترقية مفهوم القرآن فهما جيدا صحيحا. فالطريقة المناسبة ستقدم أذهان الطلب وشخصيتهم تسهلا وتفهيما وأكثر فعالية على حصول المواد.

اعتمادا على خلفية البحث السابقة فأسئلة البحث في هذا البحث هي: (1) كيف تطبيق طريقة "بالقلم" في ترقية كفاءة قراءة القرآن عند الشباب؟، (2) ما العوامل الدافعة والعراقيل من طريقة "بالقلم" في ترقية كفاءة قراءة القرآن عند الشباب؟، (3) كيف محاولة ترقية كفاءة قراءة القرآن عند الشباب بطريقة "بالقلم".

المدخل المستخدم هو المدخل الكيفي الوصفي. ما أدوات لجمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. واستخدم الباحث المدخل الكيفي الوصفي عند تحليل البيانات لوصف وتقديم وتفسير نتائج البحث دقيقا وعميقا.

أما نتائج هذا البحث تدل على أن (1) تطبيق طريقة "بالقلم" ينقسم إلى قسمين قسم الترتيق وقسم الترتيل. والمادة المستخدمة في قسم الترتيق هي تعميق النطق ومخارج الحروف والتجويد وتنغيم الترتيل لتيسير النطق. ويدرس فيه قراءة "الجزء عم" وعدة السور المختارة. أما المادة المدروسة في قسم الترتيل هي تعليم ختم القرآن ثلاثين جزءا بالنطق ومخارج الحروف والتجويد وتنغيم الترتيل بمعهد علم القرآن الصحيح.

وأیضا أسلوب تلقين – تقليد بوصف أي باقتداء المعلم (2) أن العوامل الدافعة والعراقيل من طريقة "بالقلم" متعلقة على المعلم والمرافق، طريقة "بالقلم" وآباء الطلبة. أما العراقيل من هذه الطريقة هي الطلبة. (3) أما محاولة لترقية كفاءة قراءة القرآن عند الشباب بطريقة "بالقلم" في TPQ الخير من تجاه المعلم والطلبة والآباء.

وننتائج البحث الأخيرة تدل على أن مفهوم الطلبة عند قراءة القرآن بطريقة "بالقلم" يرتقي من قبل.

الكلمة المفتاحية: طريقة "بالقلم"، كفاءة قراءة القرآن، الشباب

ABSTRACT

Khoiri, Dimas Ramdhan Misbakhul, 2016. *The Application of Bil Qolam Method To Improve Al-Quran Reading Competence on Teenagers*. Department of Islam Religion Education, Faculty of Tarbiyah Science and Teaching, State Islam University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Final Paper: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

Keywords: *Bil Qolam Method, Al-Quran Reading Competence, Teenagers*

Al-Quran was decrees from Allah SWT revealed to Nabi Muhammad SAW to become the guidance of life for human being. With regard to the importance of Al-Quran as Moslem guidance, it contained with comprehensive instructions that regulated the life in realms of mundane and beyond. Therefore, Al-Quran education was needed to develop Al-Quran reading competence. Specific method must be looked for to help educated participants in understanding Al-Quran in good and proper ways. Using this method would develop the expected mentality and personality on educated participants, and it also assisted them in receiving the lesson easily, effectively and properly digested.

The objective of research is to answer some problems of research such as: (1) How Bil Qolam method was applied to improve Al-Quran reading competence on teenagers? (2) What factors were supporting and constraining the application of Bil Qolam method to improve Al-Quran reading competence on teenagers? and (3) What efforts must be done in using Bil Qolam method to improve Al-Quran reading competence on teenagers?

Research approach was qualitative descriptive. Data collection technique included observation, interview and documentation.

Pursuant to the data of research, some conclusions were made. (1) Al-Quran classes for teenagers at TPQ Al-Khoir were divided into two, respectively *tahqiq class* and *tartil class*. Bil Qolam method emphasized on *talqin-taqlid* technique (imitate) and thus, it was teacher-centric in nature. (2) Factors supporting Bil Qolam method involved teachers, structures-infrastructures, method itself, and the guardian of student. One factor was constraining the application of Bil Qolam method, and it was the student. (3) Efforts were done in using Bil Qolam method to improve Al-Quran reading competence on teenagers at TPQ Al-Khoir. These efforts were given by teachers/educators, students and built through cooperating with the guardian of student.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Menurut Dr. Subhi Aal-Shalih definisi Al-Quran adalah Firman Allah yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad SAW) yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang dinukili (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir, dan membacanya dianggap beribadah.¹ Al-Qur'an juga merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.² Kesimpulan dari pengertian diatas membaca Alqur'an itu merupakan suatu ibadah.

Al-Quran mencakup segala sesuatu yang memberi manfaat manusia, mewujudkan kebahagiaannya dan menyelamatkannya dari kesesatan. Barangsiapa yang berpegang teguh dengannya, membacanya, mentadaburi dan mengamalkan tuntunanya maka ia akan mendapatkan kemenangan di dunia maupun di akirat, dan barang siapa yang berpaling darinya, pasti mendapatkan kesengsaraan dan rugi dengan kerugian yang nyata. Allah SWT berfirman :

إن هذا القرآن يهدي للتي هي أقوم ويبشر المؤمنين الذين يعملون الصالحات أن لهم

أجر كبيراً

¹ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an.*, (SueBy: Karya Abditama,1997). Hlm. 1

² Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Quran.* (Solo: Anggota SPI,2009). Hlm. 13

Artinya : Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar, dan Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, Kami sediakan bagi mereka azab yang pedih.

Allah Telah memerintahkan kita untuk membaca Al-Quran dan mentadaburinya, mengamalkan dan berpegang teguh dengan petunjuknya. Dan menjanjikan balasan pahala. Dalam rangka untuk mengerti dan memahami kandungan Al-Qur'an, sebagai umat islam harus mampu membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, namun harus memperhatikan kaidah-kaidah tajwidnya. Karena membaca Al-Qur'an dengan tajwid-tajwid yang salah akan mengakibatkan kesalahan juga pada pemaknaan Al-Qur'an.

Begitu besar pahala yang akan di berikan Allah SWT kepada orang yang membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan hadist Nabi :

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ عَشْرُ أُمْتَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي وقا
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ اسْنَادًا وَالِدَارِمِيُّ

Artinya : “Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baignya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan dan aku tidak mengatakan 10م satu huruf akan tetapi

Alif satu huruf, laam satu huruf dan mim satu huruf".(HR. Tirmidzi dan disahihkan di dalam kitab Sahih Al-Jami', No, 6469)³

Menurut hadist tersebut, pahala akan diberikan Allah SWT dalam setiap huruf Al-Qur'an yang di baca, Rasul mengatakan bahwa pahala akan diberikan pada setiap huruf, bukan satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Mim satu huruf. Jadi sudah sepantasnya sebagai umat Islam untuk bersungguh-sungguh dalam memperbanyak membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi umat Islam, merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain, Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, diperlukan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an harus diberikan pada setiap umat Islam tanpa memandang usia. Karena proses belajar itu tidak terbatas pada usia berapapun.

³ Abdul Majid Khon, Praktikum Qira'at (Jakarta: AMZAH, 2011) Hlm, 59

Membaca Al-Qur'an harus memperhatikan aturan-aturan yang dimiliki antara lain : Ilmu Tajwid, ilmu Gharib, Makharijul Huruf, serta mampu memahami dan mengucapkan bacaan panjang ataupun pendek. Jadi, dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, aturan-aturan tersebut harus dipelajari dan difahami dengan sebenar-benarnya karena bila aturan-aturan tersebut tidak difahami secara benar, maka bacaan Al-Qur'an juga menjadi salah.

Selain itu yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an wajib menggunakan tartil. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam surat Al Muzammil ayat 4 :

أوزد عليه ورتل القرآن ترتيلا

Artinya : dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (Tartil).

Berdasarkan penelitian, ditahun 2007, Puslitbang Lektor Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI meneliti kemampuan bacatulis Al-Qur'an pada siswa SMA dan SMK se indonesia. Berdasarkan data temuan lapangan dengan sampel 1918 di 13 provinsi, dapat di simpulkan bahwa siswa SMA/SMK yang menjadi sampel penelitian telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebanyak 78,7 berdasarkan materi tes yang dikerjakannya tergoolong sangat bail. Adapun rata-rata skor membaca Al-Qur'an adalah sebesar 86,10.

Selanjutnya berdasarkan hasil survey, membuktikan bahwa 36,8% umat islam yang bisa membaca Al-Qur'an. Dari jumlah itu, yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hanya 14,6%. Kemudian yang biasa membaca alquran sekitar 3,4 % saja.

Data dari departemen Agama Republik Indonesia yang peneliti peroleh menunjukkan angka buta huruf Al-Qur'an sebagai berikut :

- a. Tahun 1950 (12,5%)
- b. Tahun 1960 (57%)
- c. Tahun 1980 (70%)
- d. Tahun 2001 (80%)

Di Jawa barat, menurut informasi yang akurat dari departemen Agama provinsi Jawa Barat, Masyarakat Jawa Barat yang bisa membaca Al-Qur'an hanya sebanyak 20% selanjutnya, di kalangan mahasiswa, menurut salah seorang pengurus UKM BAQI UPI “dari dua semester, yang belum lulus jumlahnya 1856 mahasiswa dari total 4956 mahasiswa angkatan 2011 atau sekitar 37,45 %”

Kemudian survey yang dilakukan oleh UKM BAQI UPI secara riil dilapangan, menunjukan data mahasiswa UPI perfakultas tahun 2011 yang

⁴ Maidir Harun. Kemampuan baca-tulis al-qur'an siswa SMA, (Jakarta:Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI,2007), hlm 109

tidak bisa baca Al-Qur'an sebagai berikut”

“Hasil rekapitulasi tes awal baca Al-qur'an pada semester ganjil tahun 2011-2012 per fakultas adalah sebagai berikut: mahasiswa UPI yang tidak bisa membaca Al-Qur'an” akhwat FIP 67,83%. Akhwat FPIPS 67,55%, akhwat FPBS 63,55% dan akhwat keperawatan 20%. Ikhwan FIQ 71,11%. Ikhwan FPIPS 84,21%. Ikhwan FPBS 79,62% dan keperawatan 40%”.

Dari beberapa data diatas, peneliti berkesimpulan bahwa masih banyak masyarakat muslim di indonesia yang masih buta huruf Al-Qur'an terutama dikalangan remaja dan dewasa. Padahal Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi segenap kaum muslim yang harus dibaca, ditelaah, dihayati dan diamalkan sepanjang hidupnya di dunia. Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang sempurna dan berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim juga petunjuk bagi orang yang bertaqwa.

Maka dari itu dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta ajar menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.⁵

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia sangatlah beragam, Salah satu metode tersebut adalah Metode Bil Qolam. Metode Bil Qolam merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang

⁵ Ramayuliu, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : kalam Mulia, 2006). Hlm, 184

sudah berkembang dan sudah banyak di gunakan di daerah di Indonesia. Metode ini efektif digunakan untuk kalangan anak-anak, remaja, dan dewasa. Di dalam metode Bil Qolam terdapat tingkatan atau jilid dalam pelajaran.

Metode Bil Qolam adalah metode pembelajaran yang praktis untuk para pemula. Dan bisa digunakan untuk mengajar kepada anak-anak, remaja, maupun dewasa. Bahkan juga bisa digunakan di lembaga-lembaga pendidikan formal di semua jenjangnya yaitu ; mulai dari tingkat dasar (TK-SD/MI), tingkat menengah pertama (SLTP/MTs), tingkat atas (SLTA/MA) dan bahkan tingkat Mahasiswa/Perguruan tinggi. Dan pendidikan non formal/in formal, yaitu ; Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau pun orang-orang dewasa/ orangtua usia lanjut.

Perbedaan Metode Bil Qolam dengan Metode lainya adalah dari segi isi perjilid menggunakan kosa kata bahasa Arab sehingga bisa sekaligus peserta didik belajar tentang bahasa Arab. Dari segi isi materi juga lebih mudah di fahami untuk semua kalangan usia. Dan dari segi strategi pembelajarannya juga lebih menggunakan Metode Klasikal. Jadi guru membaca per ayat / per kata lalu di lanjutkan dengan peserta didik yang menirukan. Menurut Peneliti strategi tersebut lebih efektif dari pada menggunakan metode sorogan atau sistem setoran.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE BIL QOLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN PADA KALANGAN REMAJA**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an pada kalangan remaja ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja ?
3. Bagaimana usaha dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil Qolam pada kalangan remaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil Qolam pada kalangan remaja.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk khazanah keilmuan, khususnya dalam penggunaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi para guru dan masyarakat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun berada.

E. Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Skripsi, Penerbit dan Tahun.	Persamaan	Perbedaan
1.	Imam Bukhoiri Muslim,2010, Fakultas	Sama-sama Meneliti	Tempat dan jenis Metode

	<p>Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul <i>Penerapan Metode Yanbu'a dalam pengejaran baca Al-Qur'an di Ponpes (Pondok pesantren) Shirathul Fuqoha' II Ngembul-Kalipare Kabupaten Malang.</i></p>	<p>penggunaan metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an</p>	<p>Pembelajaran Al-Qur'an</p>
2.	<p>Nur Anisah Septiani,2013, Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul <i>Implementasi Metode Pembelajaran Qiro'ati sebagai cara untuk mempermudah membaca Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler di</i></p>	<p>Sama sama meneliti penggunaan metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an</p>	<p>Tempat dan jenis metode pembelajaran membaca Al-Qur'an</p>

	<i>Smp Islam Hasanudin Dau Malang</i>		
3.	Ros Rohani 2013, Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul <i>Penggunaan Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di MIN I MALANG</i>	Sama-sama meneliti penggunaan metode dalam pembelajaran membaca AL- Qur'an	Tempat dan jenis Metode Pembelajaran Al- Qur'an

F. Definisi Istilah

Dalam pembahasan skripsi ini agar tidak melebar terlalu jauh dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus memahami istilah-istilah dan batasan masalah yang ada, sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi mengenai istilah.

Adapun definisi dan batasan istilah yang terkait dengan judul yang ada dalam penulisan skripsi ini adalah :

Penerapan Metode : Penerapan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan yang berbentuk membawa peserta didik ke tujuan yang akan dicapai.

Metode Bil Qolam : Bil Qolam adalah sebuah buku panduan praktis belajar membaca al-Quran dengan susunan kata-kata Arabi yang dimulai dengan mengenal bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf dan tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat, dengan menggunakan instrumen 4 lagu khas Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari, Malang.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an : Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca, membaca” diartikan:

1. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati);
2. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis;
3. Mengucapkan;
4. Mengetahui, meramalkan;
5. Memperhitungkan.⁷

⁶ Yuliani Indrawati, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang”, *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vo. 4, No. 3 (7 Juni, 2006), hlm. 47.

⁷ Hasan Alwi, *Op. Cit*, hlm. 83.

Pengertian “baca” dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan *membaca* Al-Qur’an di kalangan remaja yang berada di TPQ Al-Khoir.

Menurut Maanna’ Khalil Qattan Qara’a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qira’ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Qur’an pada mulanya seperti qira’ah, yaitu masdar (infinitif) dari kata qara’a, qira’atan, qur’anan.⁸

Pada kalangan Remaja : Istilah adolescence atau remaja berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”, dalam perkembangan menuju dewasa (Monks, 2001).

Monks, dkk. (2001), batasan usia remaja adalah antara usia 12 tahun hingga usia 21 tahun. Monks membagi masa remaja menjadi tiga fase, yaitu:

1. Fase remaja awal dalam rentang usia 12–15 tahun,
2. Fase remaja madya dalam rentang usia 15–18 tahun,
3. Fase remaja akhir dalam rentang usia 18–21 tahun.⁹

Disini fokus untuk kalangan remaja yang di pilih peneliti adalah fase remaja awal. Yaitu usia 12-15 Tahun.

⁸ Manna’ Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*, terj., Mudzakir. AS, (Jakarta: Litera AntarNusa, 1994), Cet. Ke-2, hlm. 15-16.

⁹ Santrock, John W. (2002). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (5th ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dan membaginya menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

- Bab I Merupakan Pendahuluan yang didalamnya menggambarkan dan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang gisi penulisan skripsi, yang diawali dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.
- Bab II Dalam bab ini menjelaskan teori yang melandasi penelitian ini, yaitu pada sub pertama mengenai pengertian metode Bil Qola, Sejarah metode Bil Qolam, Karakteristik Metode Bil Qolam. Pada sub bab kedua mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an, dasar pembelajaran Al-Qur'an dan keutamaan membaca Al- Qur'an. Pada sub bab ketiga membahas tentang penerapan metode Bil Qolam dan penjelasan tentang penerapan metode Bil Qolam di kalangan remaja.
- Bab III Metode penelitian pada bab tiga ini, penulis memaparkan sebagai berikut : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi yang akan diteliti, Data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
- Bab VI Bab ini berisi tentang hasil penelitian didalamnya ada latar belakang obyek penelitian, penyajian analisis data
- Bab V Pembahasan pada bab lima ini memaparkan sebagai berikut :

Menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan penelitian.

Bab VI berisi penutup yang di dalamnya ada kesimpulan dan saran.





BAB II KAJIAN

TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca menurut Burns, (1996) merupakan sesuatu yang cital dalam suatu masyarakat. Karena kemampuan membaca merupakan hal yang penting dan utama dalam memahami suatu bacaan.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. pengenalan kata bisa berupa kativitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.¹¹

Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.¹² Jadi, untuk memahami isi kandungan dari Al-Qur'an setiap umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an. Membaca

¹¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), Hlm. 2

¹² Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Percetakan Angkatas, 2008), Hlm. 9

Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja namun harus memperhatikan kaidah-kaidah tajwidnya.

Kemampuan membaca itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam buku yang berjudul pengajaran membaca di sekolah dasar karangan farida rahim, menyebutkan ada 4 faktor utama yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Faktor-faktornya adalah :

1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagi cacat otak) dan kekurangan matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas.

2. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Penelitian Ehansky (1963) yang dikutip oleh Haris dan Sipay (1980) menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (terapi

rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ rata-rata peningkatan remedial membaca. Namun secara umum inteligensi seseorang tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan seseorang.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga.

4. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, dan penyesuaian diri.¹³

Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca alangkah baiknya sebagai pengajar mampu menelaah faktor-faktor tersebut agar tujuan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tercapai secara maksimal.

Dalam pembelajaran AL-Qur'an terdapat tingkatan-tingkatan tempo dalam membaca Al-Qur'an, Menurut para ulama ahli tajwid,

¹³ Op.Cit., Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Hlm.16-19

tingkatan-tingkatan tempo atau ritme dalam membaca AL-Qur'an dibagi menjadi empat, yaitu :

1. Tahqiq

Membaca dengan sangat pelan atau lambat, tanpa disertai irama. Bacaan ini sangat tepat digunakan untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an bagi para pemula, sehingga makhraj dan sifatnya dapat terucap dengan jelas dan sempurna.

2. Tartil

Membaca Al-Qur'an dengan pelan dan penuh penghayatan, sekaligus memantapkan makhraj dan sifatnya, dapat juga menggunakan irama tertentu, sehingga bacaan ini lebih khusyu' di dengarkan.

3. Hadr

Membaca Al-Qur'an dengan cepat dan teratur, namun tidak melanggar kaidah tajwidnya. Bacaan ini juga sangat baik untuk diterapkan saat tasmi' dan tadarus sendiri.

4. Tadwir

Membaca Al-Qur'an antara tartil dan hadr (antara cepat dan lambat). Bacaan ini biasa dipakai saat tadarus, *qiyamullail*, atau *muraha'ah* hafalan.¹⁴

¹⁴ Muhammad Sholihudin, Tahsinul Qur'an Pedoman Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an, Yogyakarta: (Daarul Firdaus) Hlm. 109

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang dijadikan pedoman untuk mendapatkan ridho Allah SWT dan kebahagiaan dunia akhirat. Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utaman yang mempunyai berbagi keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Ada 7 keutamaan membaca Al-Qur'an yang telah dipaparkan dan dijelaskan dalam buku yang berjudul praktikum qira'at. Ketutamaan tersebut adalah :

a) Menjadi Manusia yang Terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau dan mengajarkan Al-Qur'an. Dengan demikian, profesi pengajar Al-Qur'an (jika dimasukkan sebagai profeis) adalah yang terbaik di antara sekian banyak profesi. Hadis nabi yang diriwayatkan Usman Bin Affan, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Artinya : Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan AL-Qur'an (H.R Al-Bukhari)

b) Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tiidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang sholeh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang di inginkan.

c) Derajat yang Tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapatkan derajat yang tinggi, baik di sisi Allah SWT maupun di sisi manusia.

d) Bersama Para Malaikat

Orang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah SWT seperti malaikat, jika seseorang itu dekat dengan Allah SWT, maka segala do'a dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat

mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.

e) Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaraya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud dari memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih, dekat dengan Allah SWT.

f) Kebaikan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca AL-Qur'an mendapat pahala yang berpilaf ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Tidak ada sistem perekonomian di dunia ini yang semurah Allah SWT.

3. Macam-Macam Metode Membaca Al-Qur'an

Banyak metode-metode Al-Qur'an yang digunakan dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. Metode-metode tersebut diciptakan agar mudah dan cepat dalam membaca Al-Qur'an. Adapun metode-metode tersebut antara lain sebagai berikut;¹⁵

a. Metode Baghdadiyah

¹⁵ Zarkasyi, Dachlan Salim, *Metode Praktis Belajar Membaca AL-Qur'an (Semarang; Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidi, 1990)*, hlm.26

Metode ini merupakan metode yang paling lama diterapkan dan digunakan di Indonesia, metode yang diterkan dalam metode ini adalah :

- 1) Hafalan (sebelum materi diberikan, santri terlebih dahulu diharuskan menghafal huruf hijaiyah yang sejumlah 28).
- 2) Eja (Sebelum membaca tiap kalimat santri harus mengeja tiap bacaan terlebih dahulu, contoh: *alif fatkhah a, ba' fatkhah ba*).
- 3) Modul (Siswa yang dahulu menguasai materi dapat dilanjutkan pada materi selanjutnya tanpa menunggu teman yang lain)
- 4) Tidak variatif (Metode ini hanya dijadikan satu jilid saja)
- 5) Pemberian contoh yang absolute (dalam memberikan bimbingan pada santri, guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian diikuti oleh santri).

Metode ini sekarang jarang ditemui, dan berawal metode inilah kemudian timbullah beberapa metode yang lain. Dilihat dari cara mengajarnya metode ini membutuhkan waktu yang lama karena menunggu santri hafal huruf hijaiyah dahulu baru diberikan materi.

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangannya yaitu:

Kelebihan dari metode ini adalah :

- 1) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi santri sudah hafal hijaiyah
- 2) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lainnya

Kekurangan dari metode ini adalah :

- 1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dan harus dieja.
- 2) Santri kurang aktif karena mengikuti ustad/ustadnya dalam membaca
- 3) Kurang variatif karena hanya menggunakan satu jilid saja.

b. Metode Iqro'

Metode ini disusun oleh H.As'ad Humam, di Yogyakarta. Metode Iqra' ini disusun menjadi 6 jilid sekaligus dan ada pula yang dicetak menjadi satu jilid. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap anak didik yang akan menggunakannya, maupun ustad-ustad yang akan menerapkan metode tersebut kepada santri.

Metode iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan. Seperti melalui jalur departemen agama atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat iqra'.

Adapun metode iqra dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (Membaca huruf dengan fasih). Dalam pengajarannya, metode ini menggunakan siste CBSA (Cara belajar santri aktif)¹⁶

- 1) Prinsip dasar metode iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengelanaan yaitu;
 - a) Tariqat Asantiyah (Penguasaan atau pengenalan bunyi)
 - b) Tariqat Atadrij (Pengenalan dari yang mudah ke sulit)
 - c) Tariqat Muqaranah (Pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj yang sama)
- 2) Sifat metode iqra'

Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual¹⁷.

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu ;

Kelebihannya dari metode ini adalah :

- a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif, melainkan santri yang dituntut akrif.

¹⁶ As'ad Human, *Cara cepat Membaca Al-Qur'an*, AMM (Yogyakarta : Balai LitbangLPTQ, Nasional Teman Tadarus, 2000), hlm.1

¹⁷ Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jayakarta: Direktorat pembinaan kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka, 1996), hlm 6

- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (Membaca secara bersama-sama), privat (penyemakan secara individual) maupun secara asistensi (Santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang lebih rendah jilidnya)
- c) Komunikatif, artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan perhatian, sanjungan dan penghargaan.
- d) Asistensi, santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain.
- e) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar 2 bari sedang lainnya menyimak¹⁸

Kekurangan dari metode ini adalah :

- a) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- b) Tidak ada media belajar.
- c) Tidak dianjurkan untuk menggunakan irama murottal.
- d) Untuk mengajar metode ini tidak perlu ditashih terlebih dahulu.

¹⁸ Budiyanto, dkk. *Ringkasan Pedoman, Pengolaan, Pembinaan, dan Pembangunan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A)*. (Yogyakarta, Team Tadarrus AMM, 2003) hlm. 38-40

c. Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya adalah guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran qiro'ati adalah :

- 1) Prinsip yang dipegang guru adalah TI-WAS-GAS (Teliti, Waspada, dan tegas)
- 2) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- 3) Waspada dalam menyimak bacaan santri.
- 4) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- 5) Dalam pembelajaran, santri menggunakan sistem cara belajar santri aktif (CBS) atau lancar, cepat, dan benar (LCTB).¹⁹

Metode qiro'ati disusun oleh H.Dachlan Zarkasyi di Semarang tahun 1989, awalnya metode ini terdapat 10 jilid kemudian diringkas menjadi 6 jilid dan ditambah lagi 1 jilid untuk bacaan-bacaan ghorib. Untuk bisa mengajarkan metode ini maka seorang guru harus ditashih terlebih dahulu karena dengan tashih ini maka dalam mengajar tidak sembarang orang dapat berpengaruh terhadap santri

¹⁹ Zarkasyi, *Merintis Qiroaty Pendidikan TKA*, Semarang, 1987, hlm 12-13

yaitu supaya bacaan yang diamalkan fasih dan mengetahui bacaan-bacaan ghoribnya.

Kelebihannya :

- 1) Sebelum mengajar metode qiro'ati para ustad/ustadah harus ditashih terlebih dahulu karena buku qiro'ati ini tidak diperjual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapatkan syahadah.
- 2) Dalam penerapannya banyak sekali metodi yang digunakan.
- 3) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid
- 4) Setelah ngaji qiro'ati menulis bacaan yang sudah di bacanya
- 5) Pada metode ini setelah khatam 5 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan ghorib.
- 6) Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.
- 7) Jika santri sudah lulus 6 jilid berserta ghoribnya, maka ditest bacaanya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah.

d) Metode Tilawati

Dengan melihat dari tahun 90-an dimana semakin hari jumlah umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an semakin banyak dan belum lagi yang belum paham akan makna serta kandungan AL-Qur'an, maka para aktifis yang sudah lama berkecimpung

dalam TPA / TPQ terdorong untuk membuat atau merancang suatu metode pembelajaran AL-Qur'an yang diharapkan dapat mudah dipelajari²⁰.

Dilihat dari struktur dan impelentasinya, kelebihan dari metode tilawati ini antara lain adalah :

- 1) Menggunakan metode CBSA(Cara belajar Santri efektif), jadi bukan guru atau ustad/ustadah yang aktif disini melainkan santri untuk aktif membaca.
- 2) Eja langsung, dimana santri tidak perlu mengeja huruf dan tanda baca satu persatu.
- 3) Variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku dengan desain cover menarik dan warna yang berbeda.
- 4) Modul, yaitu bahan ajar yang digunakan untuk melanjutkan jilid selanjutnya.
- 5) Menggunakan teknik klasikal, dimana ustad memberi contoh dan santri mengikutinya bersama-sama, ataupun menggunakan teknik privat atau individual yaitu santri membaca secara perorangan di depan ustad/ustadah dengan menggunakan kartu drill.
- 6) Melagukan bacaan (mulai jilid 1-5) dengan menggunakan Irama Rost standart Nasional.

²⁰ Syarifuddin ahmad ,*Mendidik anak Membaca, Meluis dan mencintai Al-qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2004) hlm 67

- 7) Pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah asli serta angka-angka arah, mulai dari satuan sampai ribuan,
- 8) Menggunakan khot standart dengan tinta berwarna merah (untuk materi baru) dan tinta berwarna hitam (untuk materi lalu).
- 9) Pengenalan terhadap bacaan-bacaan beserta istilahnya.
- 10) Pengenalan terhadap huruf-huruf bersambung pada jilid awal
- 11) Pengenalan terhadap huruf awal surat mulai jilid 3-jilid 5
- 12) Setelah khatam tilawati jilid 5 dapat di lanjutkan AL-qur'an juz 1 bukan juz 'Amma.

Kekurangan dari metode tilawati ini adalah :

- 1) Bagi ustad / ustadah yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan atau harus bisa membaca secara tartil.
- 2) Dengan pendekatan irama lagu rost yang digunakan dalam metode tilawati ini, jika diterapkan pada anak-anak khususnya usia pra sekolah dikhawatirkan irama tersebut tidak dapat terjaga secara intensif.
- 3) Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak diperbolehkan menggunakan pendekatan, jadi sejak awal santri harus bisa melafalkan guru baik, benar serta fasih.
- 4) Untuk materi bacaan mad (panjang) hanya disajikan atau dikupas pada satu jilid saja.

B. Pembahasan Tentang Metode Bil Qolam.

1. Pengertian Metode Bil Qolam

Sebelum membahas lebih jauh tentang metode pembelajaran Bil Qolam kiranya penulis perlu mengetahui terlebih dahulu apa itu metode dan pembelajaran.

Dari berbagai pakar dalam dunia pendidikan memiliki pendapat yang berbeda-beda untuk mendefinisikan pengertian tentang metode. Suprihadi Saputro dalam bukunya Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum mengatakan sebagai berikut :

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran²¹

Drs. Lalu Muhammad Azar juga menjelaskan bahwa:

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku bagi guru (metode mengajar) maupun bagi santri (metode belajar), Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.²²

Dalam bahasa arab metode juga dikenal sebagai istilah *thariq* yang berarti jalan atau cara. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan

²¹Suprihadi Saputro, *Dasar-Dasar Metode Pengajaran Umum*, (Malang: IKIP Malang, 1993). Hlm, 143

²² Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar pola CBSA*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), hlm 95

sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.²³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode secara terminologis adalah suatu cara yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Didalam buku yang berjudul Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di karang oleh Abdul Majid dijelaskan bahwa metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.²⁴

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya tujuan pembelajaran, secara umum, menurut Husni Syekh Utsman, terdapat 3 asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu :

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.

²³ Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006).Hlm.184

²⁴ Abdul Majid, *Op.Cit.*, Hlm. 132

- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga yang tersulit
- c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.²⁵

Dalam Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an juga tidak lepas dari sebuah metode. Sebuah metode akan membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah Metode Bil Qolam.

Bil Qolam adalah sebuah buku panduan praktis belajar membaca al-Quran dengan susunan kata-kata Arabi yang dimulai dengan mengenal bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf dan tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat, dengan menggunakan instrumen 4 lagu khas Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) dengan menggunakan metode Jibril yang selanjutnya lebih dikenal dengan metode PIQ.

Teknik dalam penggunaan metode Bil Qolam adalah dengan *talqin-taqlid* (Menirukan), yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian Metode Bil Qolam bersifat (Teacher-centris), dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Menurut KH Muhammad

²⁵ H.R. Taufiqurahman. M.A. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari* Bimbingan KHM. Bashori Alwi, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), Hal.41

Basori Alwi, Sebagai pencetus Metode Bil Qolam, berkata bahwa dasar Metode Bil Qolam bermula dengan membaca satu ayat atau *Waqaf*, lalu ditirukan oleh seluruh peserta didik. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh peserta didik. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya dengan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas²⁶

Penuturan beliau mempertegas bahwa Metode bil qolam bersifat *Talqin* yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran membaca Al-Qur'an dan bertajwid yang baik dan benar.

2. Sejarah Metode Bil Qolam

Bermula dari KH Muhammad Basori Alwi atas usulan KH. Mudatstsir dari Madura, yang pada saat itu di pondok KH.Mudatstsir menggunakan salah satu buku pembelajaran Al-Qur'an, akan tetapi isinya belum menggunakan kata-kata yang berbahasa Arab seperti . Akhirnya KH. Mudatstsir meminta kepada KH. Muhammad Basori Alwi untuk membuat dan menyusun buku panduan belajar praktis membaca Al-Qur'an yang

²⁶ Taufiqurahman,(*Metode jibril*), (Malang: IKAPIQ,2005) hlm.12

kata-katanya menggunakan kata-kata yang berbahasa Arab. Akhirnya terbitlah buku Bil Qolam (lama) dengan tim penyusun terdiri dari santri-santri senior di masa itu.²⁷

Selanjutnya, atas permintaan dan dorongan dari berbagai pihak, terutama dari para alumni dan senior yang konsisten menggunakan buku Bil Qolam ini agar supaya buku Bil Qolam ini juga bisa berkembang dan dapat tersebar lebih luas lagi di semua lapisan masyarakat serta dapat digunakan di lembaga-lembaga pendidikan formal di semua jenjangnya yaitu : mulai dari tingkat dasar (TK-SD/MI), tingkat menengah (SLTP/MTs), tingkat atas (SLTA/MA) dan bahkan tingkat mahasiswa/perguruan tinggi. Dan pendidikan non formal/ in formal,yaitu : Taman Pindidikan Al-Quran (TPQ/TPA) atau pun orang-orang tua/ usia lanjut.

Akhirnya buku Bil Qolam ini diadakan penyempurnaan dengan harapan buku ini bisa dengan mudah di dapat dan digunakan oleh masyarakat luas terutama para pecinta al-Quran, para pengajar/ guru-guru al-Quran.

Kata Bil Qolam diambil dari salah satu firman Allah SWT dalam surat Al-‘Alaq ayat 3-4 :

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾

²⁷ Buku Panduan Pembelajaran Metode Bil Qolam PIQ Koordinator pusat (Singosar-Malang)

Artinya : Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.
yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.

Maksudnya dari ayat tersebut adalah Allah SWT mengajar manusia dengan perantara tulis baca.²⁸

3. Karakteristik Metode Bil Qolam.

Secara spesifik, Al-Qur'an memiliki karakteristik dan tata cara membaca tersendiri sesuai dengan apa yang diajarkan Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Dengan karakteristik itu pula, Al-Qur'an diturunkan. Itu artinya, siapapun yang menentang atau tidak menghiraukan tata cara membaca Al-Qur'an, maka berarti ia menentang atau acuh tak acuh terhadap perintah Allah dan Rasulnya. Dengan kata lain, berarti ia membaca Al-Qur'an secara berbeda dengan Al-Qur'an yang diturunkan.

Karakteristik dari Metode Bil Qolam adalah talqin (menirukan), yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Bil Qolam bersifat teacher centris, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Di dalam metode Bil Qolam terdapat dua tahap, yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

²⁸ Modul buku panduan *Metode praktis Belajar Al-Qur'an Bil Qolam* (PIQ Singosari Malang, 2004) hal.1-2

- a) Tahap *Tahqiq* adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam *artikulasi* (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.
- b) Tahap *Tartil* adalah pembelajaran membaca AL-Qur'an dengan durasis sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagi. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru. lalu ditirukan oleh para peserta didik secara berulang-ulang. Disamping itu pendalaman *artikulasi*, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti : bacaan *Mad*, *Waqaf*, dan *Ibtida'*, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan sebagainya.

Dengan adanya 2 tahap (*Tahqiq* dan *tartil*) tersebut, maka Metode Bil Qolam dapat dikategorikan sebagai metode *Konvergensi* (gabungan) dari metode *sintesis* (*Tarkibiyah*), yaitu penggunaan metode yang dimulai dengan pengenalan lambang dan bunyi huruf kepada peserta didik, dilanjutkan dengan merangkai huruf menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat. Selanjutnya metode analisis (*Tahliliyah*), yaitu suatu metode yang langsung dimulai dengan mengajarkan sebuah kalimat, sebuah ayat bahkan beberapa ayat, kemudian dianalisis

kata-kata yang membentuk kalimat atau ayat tersebut. Itu artinya, metode Bil Qolam bersifat Komprehensif, karena mampu mengakomodasikan kedua macam metode membaca. Karena itu, metode Bil Qolam bersifat Fleksibel, dimana metode Bil Qolam dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga memudahkan guru dalam menghadapi problematikan pembelajaran Al-Qur'an.

4. Kelebihan Metode bil Qolam

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dalam penerapannya, dan begitu pula yang terjadi pada metode Bil Qolam. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode Bil Qolam antara lain :

Kelebihan dari metode ini adalah

- a. Metode Bil Qolam mempunyai landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan sesuai dengan teori-teori metodologi pembelajaran. Dengan demikian metode bil qolam selain menjadi salah satu khazanah ilmu pengetahuan juga bisa menjadi objek penelitian bagi para peneliti dan para guru untuk dikembangkan.
- b. Metode bil qolam memprioritaskan penerapan teori-teori ilmu tajwid, sehingga santri diharapkan mampu memahami dan penerapan ilmu tajwid baik secara teoritis dan praktris.

Apalagi penerapan ilmu tajwid tersebut mulai diperkenalkan sejak di tingkat anak-anak dan pemula, sehingga proses pelatihan artikulasi bagi santri lebih mudah diarahkan oleh guru ketiak duduk ditingkat lanjutan.

c. Metode bil qolam kendati pendekatan yang digunakan bersifat *teacher-centred* akan tetapi dalam proses pembelajarannya metode jibril selalu menekankan sifat pro aktif dari santri.

d. Lahirnya metode bil qolam tidak hanya berawal dari kajian teoritis terhadap berbagai metode yang ada, tetapi metode bil qolam adalah kristalisasi dari eksperimen (percobaan) pembelajaran yang telah dilakukan oleh KH Muhammad Basori alwi terhadap para santri dan juga kepada ustad ustadzah yang mengajar TPQ dengan menggunakan Metode Bil Qolam.

e. Metode Bil Qolam dapat diterapkan untuk semua kalangan baik di tingkat anak-anak, pemuda, dewasa maupun lansia.

Hal itu karena metode bil qolam selain menitik beratkan pada teknik pembelajaran juga pada skill guru.

f. Materi penalaran ilmu tajwid yang disajikan melalui metode bil qolam sangat mudah dipahami, ringkas dan lengkap sehingga mudah dipraktikan secara langsung.

g. Metode bil qolam dilengkapi dengan media pengajaran yang memadai seperti : buku pokok pokok ilmu tajwid, kaset, mp3 dan VCD

C. Pembahasan tentang Metode Bil Qolam dalam Pembelajaran Al-Qur'an

1. Penerapan Metode Bil Qolam

Penerapan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan yang berbentuk membaca anak ke tujuan, anak melakukan pula serangkaian kegiatan atau perbuatan yang disediakan guru yaitu kegiatan belajar yang juga terarah pada tujuan yang akan dicapai.²⁹

Didalam pelaksanaannya metode Bil Qolam menggunakan peraga yang terdiri dari 4 jilid buku, buku tajwid, Ghorib dan Al-Qur'an. Ditambah dengan materi hafalan surat Al-Qur'an. Setiap jilid buku dalam metode Bil Qolam memiliki tingkatan kesulitan masing-masing. Jadi sebelum melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam, peserta didik akan melakukan *placemen test* untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya. Setelah itu peserta didik akan dikelaskan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya masing-masing.

²⁹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*(Surabaya: Citra media,1996), Hlm.73

Dalam pembelajaran Metode Bil Qolam ada tahap-tahap pembelajaran Al-Qur'an. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Bil-Qolam merupakan langkah-langkah mengajar AL-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurut sesuai dengan hakikatnya.

Tahapan-tahapan pembelajaran Metode Bil Qolam dijabarkan sebagai berikut :

1. Pembukaan
2. Apersepsi
3. Penanaman Konsep
4. Pemahaman Konsep
5. Latihan/Keterampilan
6. Evaluasi
7. Penutup

Penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut adalah

1. Pembukaan, kegiatan pengondisian para peserta didik untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa' pembuka belajar Al-Qur'an

2. Apresepsi; mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
3. Penanaman konsep; proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
4. Pemahaman; memahamkan kepada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih peserta didik untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.
5. Keterampilan/latihan; melancarkan bacaan peserta didik dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.
6. Evaluasi; pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan peserta didik satu per satu.
7. Penutup; Mengkondisikan peserta didik untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Bil Qolam dari jilid 1-4 dan AL-Qur'an dilakukan selama 90 menit, dengan rincian sebagai berikut :

1. 5 menit pembukaan (salam, doa pembuka dll)
2. 10 menit hafalan surat-surat pendek sesuai target per jilid

3. 10 menit klasikal (pembelajaran dengan peraga dan menggunakan 4 nada tartil khas dari PIQ)
4. 30 menit membaca individu/baca simak
5. 30 menit materi tambahan (hafalan doa' sehari-hari, bab fiqih, aqidah akhlak, menulis dll)
6. 5 menit penutup (doa' penutup)

Sedangkan pembelajaran Al-Qur'an metode Bil Qolam juga dilakukan selama 90 menit, dengan rincian sebagai berikut :

1. 5 menit pembukaan (salam,do'a pembuka dll)
2. 10 menit hafalan surat-surat (Juz Amma) sesuai target.
3. 20 menit materi ghorib / tajwid (dengan alat peraga atau buku)
4. 20 menit tadarus Al-Qur'an bersama sama atau baca simak
5. 30 menit materi tambahan (tentang fiqih, akhlaq, sejarah)
6. 5 menit pentup (doa' penutup)

2. Penerapan Metode Bil Qolam untuk Kalangan Remaja

Penerapan Metode Bil Qolam untuk kalangan remaja sebenarnya sama saja penerapan Metode Bil Qolam untuk anak-anak dan dewasa. Dikarenakan Metode Bil Qolam telah di konsep bisa digunakan dalam pembelajaran dari anak kecil, remaja, dewasa, bahkan lansia. Dikarenakan bacaan yang ada di buku jilid 1-4 bertahap.

Berikut ini rincian langkah-langkah pengajaran membaca dengan menggunakan metode Bil Qolam sesuai dengan jilid dalam kitab tersebut ;

a) Jilid I

Langkah-Langkah pengajaran membaca :

1. Guru mengucapkan salam dan menyuruh santri membaca doa awal pelajaran bersama-sama.
2. Terlebih dahulu, guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyah secara keseluruhan.
3. Guru menuntuk dan memberi contoh bacaan yang tepat secara berulang-ulang
4. Para peserta didik diharuskan meniru contoh bacaan yang diberikian guru secara bersama-sama.
5. Mengenal judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, tidak perlu banyak komentar.
6. Setelah itu masing masing peserta didik mencoba untuk membaca awal dan peserta didik lain menirukan. Disini guru hanya menyimak jika ada kesalahan peserta didik dalam membaca

b) Jilid II

Langkah-langkah Pengajaran Membaca :

1. Guru mengucapkan salam dan menyuruh santri membaca doa awal pelajaran bersama-sama.
2. Petunjuk pengaraham membaca pada jilid 1 tetap digunakan.
3. Ditekankan guru melatih peserta didik untuk membaca huruf-huruf yang terangkai dengan yang terputus-putus
4. Memberikan pengenalan terhadap harokat (*dhammatain*) berbunyi “Un”, (*fathatain*) berbunyi “An” dan (*Kasrotain*) berbunyi “In”
5. Memberikan pengenalan mengenai bacaan *tafkhim* (tebal) dan *tarqiq* (tipis)
6. Memberikan pengenalan di dalam kitab ada bacaan Mad Thobi'i
7. Hendaknya cara membaca dilakukan berulang-ulang dan melihat teks bacaanya hingga peserta didik menguasainya (tidak hafalan)
8. Setelah itu masing masing peserta didik mencoba untuk membaca awal dan peserta didik lain menirukan. Disini guru hanya menyimak jika ada kesalahan peserta didik dalam membaca.

c) Jilid III

Langkah-langkah Pengajaran Membaca :

1. Guru mengucapkan salam dan menyuruh santri membaca doa awal pelajaran bersama-sama.
2. Peserta didik yang belum menguasai huruf tertentu diberi perhatian khusus untuk menyempurnakan dengan pengawasan guru.
3. Guru memberikan penjelasan tentang bacaan *idhar* (jelas).
4. Guru juga memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku Bil Qolam jilid 3 adanya bacaan *qolqolah* (memantul).
5. Guru juga memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku Bil Qolam jilid 3 adanya bacaan *Lam Jalalah Tafkhim* ataupun *Lam Jalalah Tarqiq*.
6. Guru juga memberikan pengarahan perlahan dikarenakan di dalam jilid 3 mulai banyak kalimat yang panjang. Untuk itu guru dalam memimpin metode klasikal harus di potong per kata agar peserta didik tidak bingung jika menirukan langsung dengan kalimat yang panjang.

d) Jilid IV

Langkah-langkah Pembelajaran Membaca :

1. Guru mengucapkan salam dan menyuruh santri membaca doa awal pelajaran bersama-sama.

2. Metode pada jilid sebelumnya masih dapat digunakan pada jilid IV.
3. Guru diperbolehkan mempergunakan istilah-istilah tajwid secara sederhana dalam jilid IV ini.
4. Guru harus menerapkan panjang pendeknya bacaan disesuaikan dengan kaidah yang telah ditentukan.
5. Guru memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku Bil Qolam jilid IV tentang mulai terbiasa huruf akhir harus di sukun / Mati
6. Guru memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku Bil Qolam jilid IV tentang waqof yang berharokat *fathah* panjang, *fathatain* dibaca Panjang.
7. Guru memberikan pengenalan ada sedikit bacaan *Gharib* di dalam jilid IV.
8. Guru membiasakan peserta didik dalam membaca kalimat panjang di dalam jilid IV ini.

e) **Al-Qur'an**

Langkah-langkah Pembelajaran kelas Al-Qur'an :

1. Al-Qur'an Tarqiq
 - a. Guru mengucapkan salam dan menyuruh santri membaca doa awal pelajaran bersama-sama.

- b. Masuk keadalam pembelajaran yaitu guru mulai membaca 1 ayat atau 1 waqof kemudia ditirukan oleh santri yang ada di dalam kelas secara bersama-sama.
- c. Kemudian guru melanjutkan ayat berikutnya sedangkan murid memperhatikan dan menirukan bacaan tersebut dua kali atau lebih sampai bacaan itu benar-benar baik dan tepat. Disini guru juga mengawasi dan mengamati satu per satu santri dalam proses pembelajaran.
- d. Lebih dikhususkan dalam materi artikulasi (pengucapan) yang benar. Makharijul huruf dan juga sifat-sifatnya. Dikenalkan beberapa hukum dasar tajwid, dan juga lagu-lagu dasar yang memudahkan artikulasi.
- e. Menggunakan ayat-ayat juz 30 / juz 'Amma

2. Al-Qur'an Tartil

- a. Guru mengucapkan salam dan menyuruh santri membaca doa awal pelajaran bersama-sama.
- b. Masuk keadalam pembelajaran yaitu guru mulai membaca 1 ayat atau 1 waqof kemudian ditirukan oleh santri yang ada di dalam kelas secara bersama-sama.
- c. Kemudian guru melanjutkan ayat berikutnya sedangkan murid memperhatikan dan menirukan bacaan tersebut dua kali atau lebih sampai bacaan itu benar-benar baik

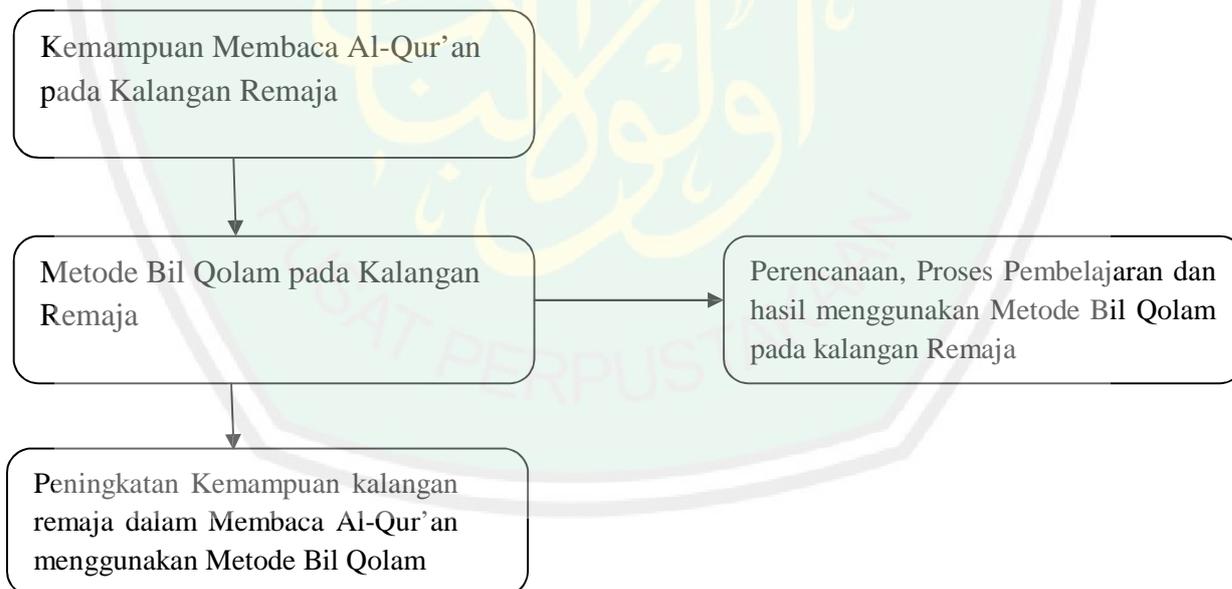
dan tepat. Disini guru juga mengawasi dan mengamati satu per satu santri dalam proses pembelajaran.

- d. Untuk materi pembelajaran khatam 30 juz dengan pengucapan, makhorijul huruf, tajwid dan lagu-lagu khas Bil qolam dengan baik dan benar.

1. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1



Dimulai dari kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja yang mana peneliti berkesimpulan bahwa masih banyak masyarakat muslim di Indonesia yang masih buta huruf Al-Qur'an terutama di kalangan remaja dan dewasa. Padahal Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi segenap kaum muslim yang harus dibaca, ditelaah, dihayati dan diamalkan sepanjang hidupnya di dunia. Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang sempurna dan berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim juga petunjuk bagi orang yang bertaqwa.

Maka dari itu dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta ajar menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Dengan menggunakan metode bil qalam yang di dalamnya terdapat perencanaan, proses pembelajaran dan hasil ketika menggunakan metode bil qalam akan mempunyai hasil peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja serta faktor pendukung dan penghambatnya. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.²⁴

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha

²⁴ Lecy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi (Bandung:Remaja Rosdakarya2005)*, hlm.4

mengungkapkan sesuatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*Fact Finding*)³⁰

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Moleong mengemukakan sebagai berikut : Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data analisis penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.³¹

Kehadiran penelitian dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan. Hal ini karena sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat penelitian kepada lembaga yang bersangkutan.

Peneliti sendiri langsung ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara terhadap sampel penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar

³⁰ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajahmada Press, 2005), hlm.

³¹ Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.120

yang ilmiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah sampel penelitian

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di Lembaga TPQ Al-Khoir. TPQ Al-Khoir merupakan lembaga pembelajaran yang mengutamakan tentang pemahaman terhadap membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Subyek penelitiannya adalah Drs. Muhammad Khoiron selaku Kepala TPQ AL-Khoir serta para Pengajar pada guru pengajar dikelas. Sedangkan obyek penelitiannya adalah penerapan metode Bil Qolam, yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di TPQ Al-Khoir dan rata-rata santri di TPQ Al-Khoir adalah dari kalangan remaja.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah berasal dari dua sumber yaitu : sumber primer dan sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh dari peserta didik yang menjadi objek penelitian.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diambil dari TPQ Al-Khoir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.³²

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini termasuk observasi langsung karena pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu TPQ AL-Khoir dengan tujuan untuk melihat melalui pengamatan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Bil Qolam selama proses belajar – mengajar berlangsung.

Disamping itu, peneliti juga mencatat hal-hal penting dan menarik yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Bil Qolam yang ada di TPQ Al-Khoir.

³² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm. 158

b. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua belah pihak, pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan atas pertanyaan itu. Metode ini biasanya dikenal dengan wawancara atau tanya jawab, interview ini dilakukan secara langsung. Menurut sutrisno hadi yaitu “Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dan dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandasan pada tujuan penyelidikan”.

Dalam pelaksanaannya, interview dapat dibedakan atas :

- 1) Interview bebas, pewawancara bebas menanyakan apa saja tanpa pedoman, tetapi mengingat data yang akan dikumpulkan.
- 2) Interview terpimpin, pewawancara dengan membaca sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- 3) Interview bebas terpimpin, kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin³²

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang :

- a) Sejarah bedirinya TPQ Al-Khoir.
- b) Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an.
- c) Pelaksanaan, dukungan serta hambatan dalam pembelajaran AL-Qur’an.

³² Arikunto, suharsimi, *op.cit.* hlm.127

- d) Cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran
- e) Media yang digunakan dalam menunjang pembelajaran Al-Qur'an

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Jadi dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan mencermati benda-benda tertulis, seperti buku-buku catatan harian, jadwal kegiatan baca Al-Quran, foto kegiatan pembelajaran atau wawancara, foto pendukung lainnya, surat keputusan dan lain-lain. Teknik ini diperlukan juga untuk merekam kegiatan Peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah proses mengorganisasikan dan menggurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³³ Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara

³³ Moleong, Lexy, op.ct., hlm.103

detail (menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi).

Teknik analisa deskriptif kualitatif penulis peroleh dari observasi, dan interview. Dengan demikian data yang sudah terkumpul kemudian ditafsirkan didefinisi dan diturunkan sehingga berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

Adapun tahapan-tahapan analisis data adalah :

1. Analisis selama pengumpulan data.

Dalam analisa ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Pengambilan keputusan membatasi masalah.
 - b. Pembatasan mengenai jenis kegiatan.
 - c. Mengembangkan pertanyaan
 - d. Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperlihatkan hasil pengamatan sebelumnya.
 - e. Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji.
2. Analisis sesudah pengumpulan data.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat maka penulis menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi, merupakan cara yang paling umum digunakan untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola fikir fenomenologis yang bersifat multi prespektif, artinya untuk menarik kesimpulan yang sempurna dengan mempertimbangkan

beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang lebih sempurna dan lebih diterima kebenarannya. Triangulasi terbagi menjadi lima model yaitu: metode, peneliti, sumber data, situasi, dan teori.³⁴ Dalam penelitian ini tipe triangulasi yang dipilih adalah triangulasi metode dan sumber data.

Tiangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, kemudian data atau informasi yang diperoleh tersebut ditanyakan atau dicek pada informan yang sama pada waktu yang sama atau berbeda. Cara ini disebut *with in method*. Sedangkan triangulasi metode juga dilakukan dengan cara mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui metode wawancara, kemudian data atau informasi tersebut dicek melalui informasi sebaliknya. Cara ini disebut *between method*.

Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data atau informasi yang diperoleh dari seorang informan, kemudian data tersebut dicek dengan bertanya pada informan yang lain. Disamping itu juga membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang terkait dengan pembelajaran Al-Quru'an dengan metode Bil Qolam, dan keadaan TPQ Al-Khoir- Malang.

³⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004) Hlm.83

G. Prosedur penelitian

Untuk mendapatkan data tentang metode Bil Qolam dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ AL-Khoir Malang, peneliti mendatangi langsung obyek penelitian dan mengambil data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian ini meliputi :

1. Persiapan

Persiapan merupakan hal penting dan sangat menentukan sukses atau tidaknya penelitian. Persiapan dilakukan dengan menyusun rencana penelitian dalam bentuk proposal tentang penelrapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja, kemudian mempersiapkan instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkandata dengan berbagai metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai, penelitian mulai menyusun kerangka hasil penelitian dengan menganilisi data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh.

Kemudian dari hasil penelitian tersebut dibahas dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada pada bab sebelumnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Khoir.

Kegiatan mengajar dan membina Al-Qur'an sudah di dalam mulai 1995 oleh sosok Drs. Muhammad Khoiron yang kini sebagai Kepala TPQ Al-Khoir. Pada mulanya beliau yang dulu bertempat tinggal di Jl. Keramat daerah pakis sudah mempunyai santri yang rata-rata dari masyarakat sekitar yang kebanyakan anak-anak dan usia remaja mempunyai niat tulus untuk belajar ilmu Agama dan ilmu Al-Qur'an.

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2005 beliau bersama keluarga berpindah rumah ke daerah Malang kota tepatnya di jalan Kalpataru V/e No.3 Malang. Disini beliau pun tidak terlepas dari mengajarnya. Bermula dari keberhasilan beliau yang mengajarkan Ilmu Al-Qur'an ke 2 anaknya, tak lama kemudian masyarakat sekitarpun ingin juga menjadikan putra putrinya Ahli Qur'an dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sesuai namanya, Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khoir mempunyai spesialis dan prioritas pengajaran pada Al-Qur'an yang di harapkan para santri TPQ Al-Khoir bisa membaca dan memahami baik dari segi baca dan arti ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Letak Geografis

Secara geografis TPQ Al-Khoir terletak di kota Malang tepatnya berada di jalan Kalpataru V/E No. 3 Malang. Letak TPQ ini cukup strategis di karenakan dekat dengan penduduk sekitar yang mana juga prosentase jumlah anak kecil dan kalangan remaja cukup banyak. Disekitar lokasi tersebut juga masih kurang lembaga pendidikan pembelajaran Al-Qur'an.

3. Visi Misi TPQ Al-Khoir

Adapun visi, misi dan tujuan TPQ Al-Khoir adalah :

a. Visi

- 1) Membentuk santriwan dan santriwati yang Qur'ani
- 2) Berhasil dalam mendidik para santri sejak dini yang berpijak pada Iman dan Taqwa, Bersandar pada Akhlaq mulia dan berhasil menereapkan pada kehidupan sehari-hari baik bagi pribadi santri maupun bagi masyarakat.

b. Misi

- 1) Mendidik dan membina santri agar mampu membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an
- 2) Memberikan dasar-dasar Agama Islam dan membiasakan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

- 3) Mengimbangi berkurangnya fungsi dan materi pendidikan agama serta prakteknya pada pendidikan formal (sekolah umum)

c. Tujuan

- 1) Mendidik dan membina santri agar mampu membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.
- 2) Memberikan dasar-dasar agama Islam dan membiasakan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengimbangi kurangnya fungsi dan materi pendidikan agama serta prakteknya pada pendidikan formal (sekolah umum)

4. Struktur Organisasi TPQ Al-Khoir.

TPQ Al-Khoir ini merupakan lembaga pendidikan Islam Non Formal yang berada di Indonesia. Dikatakan non formal karena TPQ ini hanya menyelenggarakan pendidikan di rumah pendiri TPQ Al-Khoir, tidak menyelenggarakan pendidikan sistem madrasah yang di dalamnya diajarkan pelajaran umum disamping pelajaran agama, seperti di madrasah-madrasah sekarang ini.

5. Keadaan Ustadz/Ustadzah TPQ Al-Khoir.

Ustadz/Ustadzah atau pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keberadaanya sangat mempengaruhi dan sekaligus merupakan faktor penentu menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

Jumlah seluruh guru atau ustadz di TPQ Al-Khoir adalah 3 yang semua ustadz tersebut adalah Anggota keluarga dari Ketua TPQ Al-Khoir sendiri.

Untuk mengajar di TPQ Al-Khoir setidaknya ustadz/ustadzah harus mempunyai syahadah dari Bil Qolam yang melalui proses pelatihan paling tidak diatas 2 bulan di Pondok Pesantren Ilmu Qur'an (PIQ) Singosari Malang. Adapun nama-nama guru yang mengajar di TPQ Al-Khoir antara lain :

Tabel 4.1

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Guru bidang studi
1	Drs. Muhammad Khoiron	S1 PAI Universitas Negeri Islam Malang	Al-Qur'an Kelas Tartil
2	Hindra Wahyundari S.pdI	S1 PAI Universitas Negeri Islam Malang	Al-Qur'an Kelas Tarqiq
3	Ummu Zahra Khoiriyah	Pondok Modern Al-Rifa'ie	Jilid 1-4

(Sumber data : dokumentasi dan Obserbvasi tanggal 6 mei 2016)

6. Santri TPQ Al-Khoir.

Murid atau santri merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran selain guru. TPQ Al-Khoir dari tahun ketahun semakin bertambah, yakni dari pertama kali berdiri hingga sekarang ini mengalami peningkatan. Hali ini menunjukkan bahwa semakin banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk belajar Al-Qur'an di TPQ Al-Khoir kota Malang.

Kebanyakan santri yang belajar di TPQ Al-Khoir ini adalah mayoritas anak-anak dari sekitaran daerah lowokwaru yang masih usia TK, SD, dan juga SMA.

Adapun Jumlah santri TPQ Al-Khoir di bulan Mei antara lain :

Tabel 4.2

JUMLAH SANTRI TPQ AL KHOIR						
BULAN MEI						
Jilid 1	Jilid 2	Jilid 3	Jilid 4	Al Qur'an Tarqiq	Al Qur'an Tartil	Jumlah
6 Santri	4 Santri	4 Santri	5 Santri	7 Santri	9 Santri	35 Santri

(Sumber data : Dokumentasi dan observasi tanggal 6 Mei 2016)

Berikut juga terdapat daftar tabel kemampuan Pra test sebelum menggunakan Metode Bil Qolam.

Tabel 4.3

No.	Nama Siswa	Makhraj (0-50)	Tajwid (0-50)	Nilai Pra Tindakan
1.	Zira	30	30	60
2.	Dhani	20	20	40
3.	Rizal	30	40	70
4.	Tegar	40	20	60
5.	Alim	30	30	60
6.	Arsy	20	10	30
7.	Zain	20	20	40
8.	Ivana	40	40	80
9.	Evin	30	30	60
10.	Rista	40	20	60
11.	Kanza	50	30	80
12.	Sabita	20	20	40
13.	Kiki	30	20	50
14.	Aminah	40	30	70
15.	Selly	20	20	40
16.	Wina	30	20	50

(Sumber data : Dokumentasi dan observasi tanggal 6 Mei 2016)

Tabel tersebut menggambarkan bahwa rata-rata nilai santri Al-Qur'an yang berumur remaja di TPQ Al-Khoir sebelum menggunakan Metode Bil Qolam adalah 55,8.

7. Keadaan Sarana Prasarana TPQ AL-Khoir.

Dalam sebuah lingkungan pendidikan adanya sarana dan prasaran menjadi kebutuhan yang sangat penting. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau media pembelajaran yang ikut menunjang keberhasilan dalam sebuah lembaga pendidikan. Selain menjadi daya tarik suatu TPQ, sarana dan prasarana juga menjadi motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di TPQ Al-Khoir antara lain :

Tabel 4.4

Data jumlah sarana dan prasarana TPQ Al-Khoir

No.	Jenis Ruangan atau sarana	Kondisi	
		Baik	Buruk
1	Ruang belajar	√	-
2	Lemari	√	-
3	Jam dinding	√	-
4	Meja kelas	√	-
5	Kamar mandi dan tempat Wudhu	√	-
6	Papan tulis	√	-

(Sumber Data : Dokumentasi dan Observasi tanggal 6 Mei 2016)

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada tingkat remaja.

Drs. Muhammad Khoiron menggunakan metode bil qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Khoir. Teknik dalam penggunaan bil qolam adalah dengan *talqin-taqlid* (Menirukan), yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode bil qolam bersifat (*Teacher-centris*), dimana dasar metode bil qolam bermula dengan membaca satu ayat atau *Waqaf*, lalu ditirukan oleh peserta didik. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh peserta didik. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya dengan ditirukan kembali oleh semua peserta didik.

Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan ustad Drs. Muhammad Khoiron sebagai kepala TPQ Al-Khoir mengatakan tentang penerapan metode bil qolam di dalam kelas bahwa :

“Belajar di kelas santri menirukan apa yang di bacakan oleh gurunya, jadi menunjukkan 1 ayat langsung di tirukan seketika itu. Membaca 1 kali kalau kurang baik maka diulang 3 kali seterusnya sampai bisa membaca dengan baik dan benar. Kalau kurang baik maka guru memotong 1 ayat sampai benar. Intinya disini adalah pengulangan, 1 ayat di ulang sampai benar-benari baik dan benar, kalau sudah benar atau baik maka lanjut keayat berikutnya seperti itu”³¹

³¹ Wawancara dengan ustadz Drs Muhammad Khoiron kepala TPQ Al-Khoir pada hari sabtu tanggal 6 mei 2016 jam 16.30 di TPQ Al-Khoir.

Jadi berdasarkan hasil interview diatas yaitu Kepala TPQ Al-Khoir bahwasanya metode bil qolam yang diterapkan di TPQ Al-Khoir adalah santri memperhatikan dan menirukan atau mengikuti bacaan AL-Qur'an yang telah diajarkan oleh ustadz atau gurunya sampai bacaan santri itu baik dan benar sama persis seperti yang diajarkan oleh gurunya. Apabila santri tidak bisa mengikuti apa yang telah di bacakan oleh gurunya maka guru tersebut akan mengulnag- ulang bacaan ayat tersebut sampai benar-benar baik bacaannya dan jika di dapati santri ada kesalahan dalam membaca maka guru akan menjelaskan bagaimana bacaan yang benar. Ini sangat efektif sekali dikarenakan dalam mengajar di kalangan remaja di butuhkan ketelatenan dan kesabaran yang lebih. Dikarenakan umur remaja adalah masa peralihan yang mana kita harus bisa menjadi teman, partner, agar mereka merasa nyaman dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ini. Jadi, Inti dari pembelajaran metode ini adalah pengulangan dan penekanan terhadap bacaan. Dan diharapkan pengajar dan santri dituntut untuk sabar dan telaten dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode bil qolam ini.

Sedangkan menurut Ustadzah Ummu Zahra Khoiriyah sebagai pengajar di TPQ Al-Khoir mengatakan juga tentang penerapan metode bil qolam yaitu dalam hasil wawancaranya bahwasannya :

“Jadi guru membaca 1 kali santri menirukan, guru membaca murid menirukan tapi seiring dengan itu para guru juga wajib mengawasi bagaimana bacaan santri jadi tidak sembarangan.”³²

Penjelasan dari Ustadzah Ummu Zahra Khoiriyah diatas mengenai penerapan metode bil qolam yang ada di TPQ Al-Khoir sama dengan apa yang di jelaskan oleh Ustadz Muhammad Khoiron yaitu penerapan metode yang dilakukan dalam meningkatkan membaca Al-Qur’an adalah yaitu guru atau pengajar membacakan 1 ayat kemudian murid menirukan sketika itu dan hal ini dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang baik. Guru atau pengajar juga memantau dan mengawasi murid dalam proses pembelajaran Al-Qur’an agar pembelajaran berjalan efektif dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Ustadzah Hindra wahyundari sebagai pendidik juga mengatakan tentang metode bil qolam di dalam kelas bahwa :

“Secara garis besar ustadz/ustadzahnya membaca santrinya menirukan dan memperhatikan persis seperti bacaan ustadnya itu sendiri dan tugas ustadz/ustadzahnya memperhatikan bagaimana bacaan muridnya jika bacaan itu sudah baik. Maka lanjut ke ayat berikutnya. Jika di temui ada kesalahan pada murid maka di jelaskan secara detail kepada murid itu kesalahan tersebut sampai benar.”³³

Keterangan dari Ustadzah Hindra Wahyundari sebagai pendidik di TPQ Al-Khoir bahwasannya penerapan metode bil qolam dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an yaitu bagaimana santri

³² Wawancara dengan ustadzah Ummu Zahra Khoiriyah pada hari sabtu tanggal 6 mei 2016 jam 16.30 di TPQ Al-Khoir.

³³ Wawancara dengan ustadzah Hindra Wahyundari TPQ Al-Khoir pada hari sabtu tanggal 6 mei 2016 jam 16.30 di TPQ Al-Khoir.

memperhatikan dan menirukan apa yang telah di ajarkan oleh ustadz/ustadzah sehingga bacaan santri sma persis dengan bacaan gurunya itu jadi secara garis besar ustadznya membaca kemudian murid menirukan dan memperhatikan bacaan ustadznya. Dan tugas ustadz/ustadzah memperhatikan bagaimana bacaan muridnya jika bacaan itu sudah baik. Maka lanjut ke ayat berikutnya, jika ditemui ada kesalahan pada murid maka dijelaskan secara detail kepada murid itu kesalahan tersebut sampai benar.

Di TPQ Al-Khoir menggunakan 2 kelas yaitu kelas *Tahqiq* dan kelas *Tartil*. Adapun penerapan metode bil qolam di dalam tingkat *Tahqiq* sesuai dengan observasi pengamatan yang dilakukan peneliti. Hal ini dilakukan selama beberapa kali tatap muka guna memantau pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode bil qolam yaitu guru mengucapkan salam dan melanjutkan dengan menyuruh santri membaca doa sebelum pelajaran di mulai. Setelah itu guru memulai pelajaran Al-Qur'an dengan terlebih dahulu membaca surat Al-Fatihah sebagai permulaan pembelajaran Al-Qur'an yang dibaca bersama-sama oleh santri

Masuk kedalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode bil qolam yaitu pertama guru membaca 1 ayat atau waqof kemudian di tirukan oleh santri yang ada di dalam kelas secara bersama-sama. Kemudian guru melanjutkan ayat berikutnya sedangkan murid memperhatikan dan menirukan bacaan tersebut 2 kali atau lebih sampai bacaan itu benar-benar baik dan tepat. Disamping itu guru juga mengawasi dan mengamati satu persatu santri dalam belajar.

Di kelas *Tahqiq* ini santri terus dilatih artikulasi (Pengucapan) yang benar, terutama makhraj huruf dan sifat-sifatnya. Santri dikenalkan beberapa hukum dasar tajwid, dan juga lagu-lagu dasar yang memudahkan artikulasi. Inti dari metode bil qolam ini adalah pengulangan dan penekanan dalam membaca Al-Qur'an sehingga guru dan santri dituntut untuk sabar dan telaten dalam belajar agar mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Materi kelas *tahqiq* adalah juz amma dan surat-surat pilihan lainnya.

Selain itu guru menyuruh santri membaca Al-Qur'an secara bergiliran dan apabila di dapati kesalahan pada waktu membaca guru langsung seketika itu mengajari bagaimana cara membaca yang baik dan benar. Begitulah seterusnya sampai jam pelajaran habis. Pembelajaran al-qur'an berdurasi selama 45 menit.

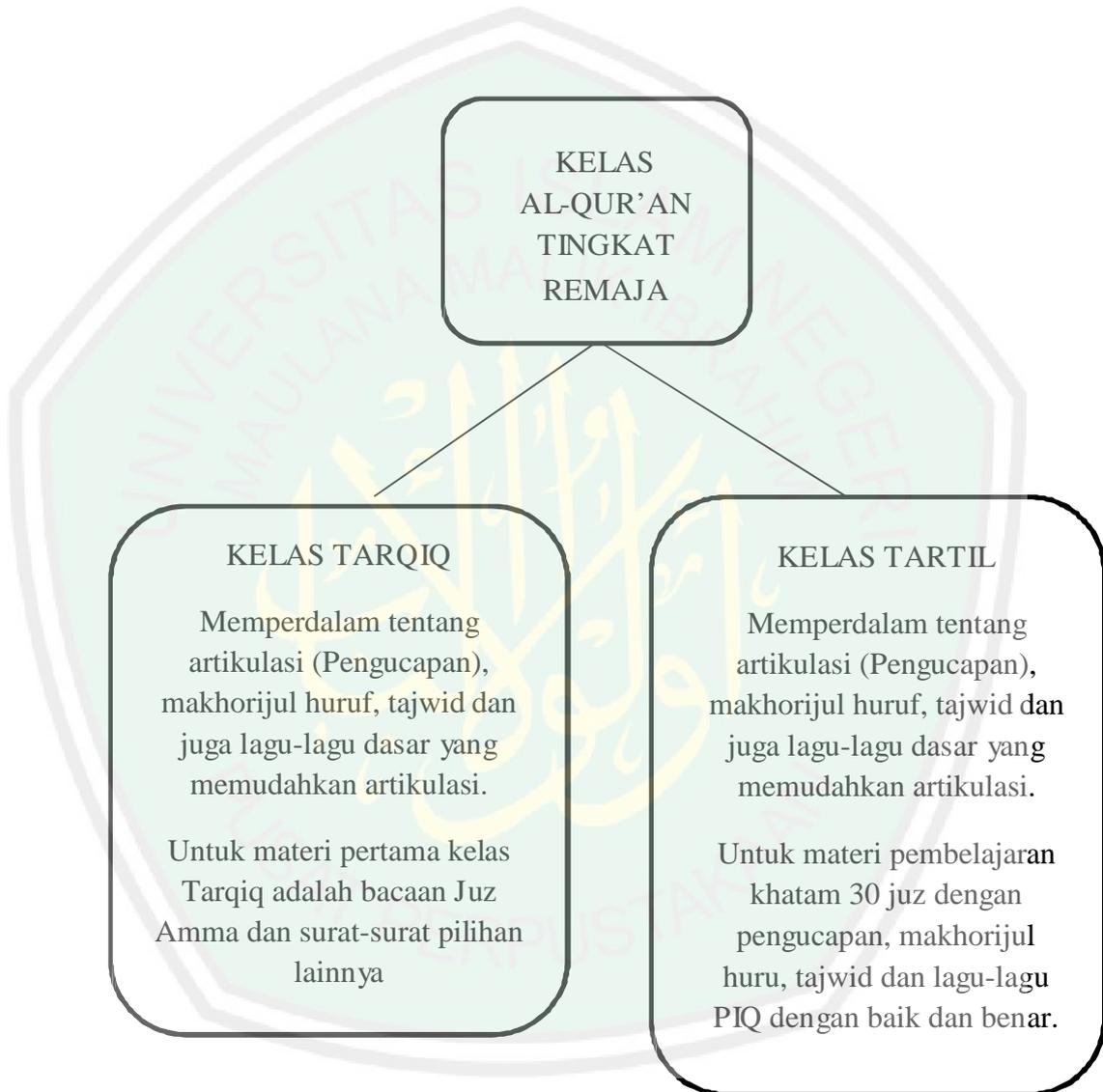
Sebelum pelajaran berakhir dan para santri meninggalkan kelas. Guru tidak lupa memberikan motivasi belajar dan memberikan tugas untuk mengaji di rumah dan ditandatangani oleh orang tua yang pertemuan mendatangnya akan dicek oleh guru.

Adapun untuk tingkat *Tartil* tidak jauh beda dengan tingkat *Tarqiq* target pembelajarannya hanya juz amma dan surat-surat pilihan sedangkan tingkat *tartil* khatam 30 Juz Al-Qur'an adapun penerapan guru di kelas secara garis besar sama antara kelas *tahqiq* dan kelas *tartil*. Inilah penerapan metode bil qolam di dalam kelas yang semua murid di TPQ Al-Khoir kelas Al-Qur'an adalah kalangan remaja.

Sebagaimana terdapat bagan penerapan Metode Bil Qolam

dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada tingkat remaja adalah sebagai berikut :

Gambar : 4.5



2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat metode Bil Qalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja

Faktor pendukung dan penghambat suatu kegiatan pasti ada. Begitu pula di TPQ Al-Khoir Malang dalam rangka meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Karena tujuan utama yang ingin dicapai adalah santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sedangkan yang lain hanya penunjang saja. Sehubungan dengan perkembangan zaman, maka TPQ Al-Khoir mengembangkan kualitas dari out put baik dalam hal bidang baca tulis Al-Qur'an maupun dalam bidang keagamaan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri TPQ Al-Khoir, berikut ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepala TPQ Al-Khoir sebagai berikut :

Menurut Ustad Drs. Muhammad Khoiron sebagai kepala TPQ Al-Khoir mengatakan dalam wawancara bahwa :

“Faktor pendukungnya adalah guru, yang kedua adalah metode atau teori itu sendiri. Dan yang ketiga adalah wali santri. Kami mempunyai program rutin dua bulan satu kali untuk mengadakan pertemuan dengan seluruh wali santri dengan tujuan agar selalu menjaga silaturahmi dan juga wali santri bisa mengetahui perkembangan anaknya selama berada di TPQ Al-Khoir. Pertemuan dengan wali santri juga mempunyai harapan bisa menjalin kerjasama didalam kegiatan antara wali santri dan asatidz. Adapun faktor penghambatnya dari kondisi psikologis santri apalagi santri remaja

yang mana proses mereka menuju dewasa jadi sifatnya labil dan dalam hal mengajipun labil, kadang semangat ada kalanya tidak.”³⁴

Sehubungan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode bil qolam dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Khoir bahwasannya beliau menjelaskan bahwa faktor pendukung dari metode bil qolam yaitu yang pertama adalah guru atau pengajar itu sendiri, karena guru dalam penerapan metode bil qolam adalah sangat penting peranannya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Di dalam metode bil qolam di kenal dengan *Teacher centred* yaitu pengajaran yang berpusat pada seorang guru, jadi baik tidaknya metode bil qolam ini tergantung terhadap pengajarnya. Faktor pendukung kedua adalah metode bil qolam itu sendiri, karena metode bil qolam dirasakan sangat mendukung dan efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan juga bisa untuk berbagai kalangan. Entah untuk anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua.

Hasil peneliti yang berfokuskan penerapan metode bil qolam untuk kalangan remaja yang dimana santri sebelumnya belum bisa membaca dengan baik dan benar maka setelah menggunakan metode bil qolam bisa membaca Al-Qur'an dengan dalam waktu yang relatif cepat dan santri atau murid bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun faktor penghambat lainnya dari penerapan metode bil qolam dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada kalangan

³⁴ Wawancara dengan ustadz Drs. Muhammad Khoiron kepala TPQ Al-Khoir pada hari Jum'at tanggal 6 mei jam 16.30 di TPQ Al-Khoir.

remaja bahwasannya yaitu dari faktor santri, dimana kadang santri itu semangat dan kadang malas dalam belajar . Jadi harus perlu kesabaran yang lebih dalam mendidik santri remaja.

Sedangkan menurut Ustadzah Ummu Zahra Khoiriyah mengatakan dalam wawancara bahwa :

“Faktor pendukung biasanya pertama dari gurunya sendiri. Terus pendukung lain yaitu seperti buku bina ucap, pokok-pokok ilmu tajwid dan kadang kadang dalam kegiatan pembelajaran kita perkenalkan lagu morrotal Qur’an untuk menambah refrensi lagu untuk kelas *tartil* dan juga biasanya kita tontonkan VCD Bina ucap, VCD Qiro’atul Qur’an bit *tartil*. Buku pedoman dan kaset adalah sebagai pedoman atau pegangan dan acuan bagi santri dalam belajar al-Qur’an hal ini bertujuan untuk memberikan suasana pembelajaran yang asik, tidak terkesan monoton tetapi lewat media dan alat bantu lainnya apa lagi ini santri yang rata-rata remaja, jadi kita harus pintar-pintar strategi pembelajarannya agar santri ingin terus mengaji tanpa ada rasa malas dan jenuh dengan pengajaran Al-Qur’an tersebut”³⁵

Menurut Ustadzah Hindra wahyundari sebagai pendidik mengatakan dalam wawancara bahwa :

“Faktor pendukung dan faktor penghambat ada banyak, tapi yang kami garis bawah yang paling mencolok itu tadi. Inti dari pembelajaran ini adalah gurunya itu sendiri. Ini juga bisa menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dari santrinya sendiri”³⁶

Dari pemaparan beberapa hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan dan di analisis oleh peneliti bahwa faktor pendukung dan penghambat dari Pembelajaran metode bil qalam dalam meningkatkan kemampuan membaca pada kalangan remaja adalah sebagai berikut :

³⁵ Wawancara dengan ustadzah Ummu Zahra Khoiriyah selaku guru TPQ Al-Khoir pada hari jum’at tanggal 6 mei di TPQ Al-Khoir.

³⁶ Wawancara dengan ustadzah Hindra Wahyundari selaku guru TPQ Al-Khoir pada hari jum’at tanggal 6 mei di TPQ Al-Khoir.

a. Faktor pendukung dari :

1) Ustadz/Ustadzah

Ustadz/Ustadzah sebagai pendidik sebaiknya memiliki wawasan yang luas, sehingga dalam mengajar dapat memunculkan variabel yang tidak monoton. Demikian juga kaitannya dengan penggunaan penerapan metode pengajarannya. Agar berjalan dengan baik dalam tugasnya, maka seorang pendidik hendaknya menguasai materi dan metodologi pengajaran. Dari hasil observasi maka peneliti memperoleh informasi tentang faktor pendukung yang berasal dari ustad/ustadzah adalah semua asatidz di sini mempunyai pemahaman lebih terhadap membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode bil qolam. Ustadz/ustadzah disini telah mempunyai syahadah dan juga telah mengikuti pelatihan di Pondok Pesantren Ilmu Qur'an (PIQ) Singosari – Malang minimal dua bulan.

2) Sarana prasarana yang menunjang

Dalam setiap kegiatan sudah pasti harus ada sarana dan prasarana karena pembelajaran tidak akan terlaksana apabila sarana dan prasarana tidak menunjang. Di TPQ Al-Khoir ini pembelajaran sudah cukup memadai terlihat dari kelas yang sesuai dengan kemampuan santri yang kebetulan juga menggunakan masjid sebelah TPQ Al-Khoir yang dapat digunakan untuk pembelajaran dikarenakan makin banyak santri yang ingin belajar Al-Qur'an, maka TPQ Al-Khoir

menggunakan masjid di sebelah TPQ untuk pelaksanaan pembelajaran. Dan ada juga inventaris pribadi yang digunakan untuk proses pembelajaran seperti sound, tape recorder, video cd dan lain-lain.

3) Metode Bil Qolam

Metode Bil Qolam itu sendiri adalah menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an karena metode Bil Qolam sebagai metode konvergensi (Sintesis dan analisis) dengan metode talqin. Metode bil qolam ini juga bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran.

4) Wali santri

Posisi wali santri disini juga mempunyai pendukung dalam proses meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja dikarenakan di TPQ Al-Khoir mempunyai program rutin dua bulan satu kali untuk mengadakan pertemuan dengan seluruh wali santri dengan tujuan agar selalu menjaga silaturahmi dan juga wali santri bisa mengetahui perkembangan anaknya selama berada di TPQ Al-Khoir. Pertemuan dengan wali santri juga mempunyai harapan bisa menjalin kerjasama didalam kegiatan antara wali santri dan asatidz. Sehingga hubungan asatidz dengan wali santri

berjalan dengan baik dan juga bisa lebih memantau setiap anak yang berada di TPQ Al-Khoir.

b. Faktor penghambat yang ada di TPQ Al-Khoir sebagaimana hasil wawancara dengan kepala TPQ dan guru TPQ Al-Khoir adalah :

1) Santri atau peserta didik

Santri termasuk dalam faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an karena pada dasarnya santri remaja disini masih masa labil yang mana mereka sangat rentan dengan kata malas.



3. Usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran

AL-Qur'an dengan metode bilqolam pada kalangan remaja.

Dalam tujuan untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode bil qolam di TPQ Al-Khoir pada tingkat remaja. Peran kepala TPQ, Para pendidik sangat menentukan keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Maka dari itu berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung dari peran kepala madrasah dan ustadz/ustadzah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala TPQ dan ustadz/ustadzah TPQ Al-Khoir adalah sebagai berikut :

Menurut Ustadz Drs. Muhammad Khoiron sebagai Kepala TPQ dan juga menjadi Pendidik di TPQ Al-Khoir mengatakan dalam wawancara bahwa :

“Usaha-usaha itu ada 3 pihak yang pertama dari pihak guru pengajar itu sendiri, yang mana ustad ustadzah disini harus kreatifitas dalam strategi pembelajaran. Karena santri remaja disini agak sulit mengkondisikanya. Mereka lebih bisa faham dan lebih nyaman ketika menggunakan semacam permainan atau media di dalam pembelajarannya. Ustadz dan ustadzah disini juga harus menanamkan kedisiplinan Agar peserta didik remaja ini tidak malas dalam belajar Al-Qur'an. Adapun dari pihak santri atau pelajar sendiri adalah belajar mandiri dirumah dengan wali santri. Tidak mengandalkan waktu pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ saja. Karena waktu yang paling banyak adalah di rumah. Jadi diharapkan juga untuk wali santri membantu memberikan ajaran kepada santri khususnya santri remaja yang umurnya masih dalam masa peralihan ke dewasa. Itu juga harus perlu pengawasan yang lebih dari wali santri dan kadang kita juga melakukan pertemuan dengan wali santri sebagai bentuk adanya komunikasi dan perhatian terhadap santri dan juga wali santri.”³⁷

³⁷ Wawancara dengan Ustad Drs. Muhammad Khoiron selaku kepala TPQ dan Guru di TPQ Al-Khoir pada hari Jum'at tanggal 6 mei jam 16.30 di TPQ Al-Khoir.

Sedangkan menurut Ustadzah Hindra Wahyundari sebagai pendidik di TPQ Al-Khoir kelas Al-Qur'an Tarqiq mengatakan bahwasannya :

“Usaha yang kita lakukan dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di kalangan remaja yaitu lebih ke strategi pembelajaran yang mana pembelajaran untuk usia remaja ini harus lebih menyenangkan, tidak monoton. Intinya belajar yang mengasikkan. Kita biasanya menggunakan media elektronik untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an seperti kadang kita melakukan pemutaran Video *Qiro'atul qur'an bit tartil*, dan video metode tartil Al-Qur'an yang lainnya. Kadang juga membuat permainan dengan materi seputar materi Tajwid, ghorib juga pembacaan ayat. Kadang juga kita tontonkan beberapa video hafidz qur'an yang masih usia anak-anak disitu tujuan kita agar memberikan semangat para santri agar lebih rajin untuk belajar membaca Al-Qur'an sukur-sukur kalo mereka mau untuk memulai menghafal Al-Qur'an”³⁸

Penjelasan Ustadzah Hindra Wahyundari sebagai pendidik di TPQ AL-Khoir tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Ummu Zahra Khoiriyah di dalam faktor pendukung diatas bahwasannya usaha-usaha yang dilakukan agar para santri mengalami peningkatan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah lebih memberikan pembelajaran yang asik, menyenangkan dan tidak gampang bosan oleh santri remaja. Salah satunya dengan cara menggunakan media seperti pemutaran video tentang *Qiro'atul Qur'an bit tartil*, Video tentang hafidz kecil yang mempunyai tujuan untuk semangat belajar Al-Qur'an. kadang juga membuat permainan dengan materi seputar materi Tajwid, ghorib juga pembacaan ayat.

Sedangkan menurut Ustadzah Ummu Zahra Khoiriyah sebagai pendidik juga di TPQ Al-Khoir Bahwasannya :

³⁸ Wawancara dengan Ustadzah Hindra Wahyundari selaku Guru di TPQ Al-Khoir pada hari Jum'at tanggal 6 Mei jam 16.30 di TPQ Al-Khoir

“Salah satu usaha yang menjadi khas yang dilakukan dari pihak TPQ Al-Khoir yaitu komunikasi dengan wali santri. Selalu dilakukan dua bulan satu kali yang mempunyai tujuan agar setiap wali santri tau proses perkembangan anaknya. Kemudian mungkin ada konsultasi tentang anaknya seperti apa. Bagaimana caranya agar mau belajar muroja’ah di rumah seperti itu. Lalu juga buku monitoring santri yang sangat menunjang di gunakan untuk pemantauan anak belajar di tpq dan juga di rumah. Sehingga dari pihak asatidz dan juga dari pihak wali santri bisa terus memantau perkembangan tiap santri.”

Dari hasil paparan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala TPQ dan guru pengajar kelas Al-Qur’an *tarqiq / tartil* dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Bil Qalam di kalangan remaja adalah sebagai berikut :

a. Usaha-usaha yang dilakukan dari ustadz/ustadzah

- 1) Melakukan banyak cara dalam strategi pembelajaran Al-Qur’an untuk kalangan remaja. Dikarenakan santri remaja ini lebih suka atau merasa nyaman dengan pembelajaran yang mengasikkan dan tidak monoton seperti, menggunakan media pembelajaran aktif memutar video yang ada hubungannya dengan pembelajaran Al-Qur’an. Kadang juga membuat strategi pembelajaran untuk evaluasi seperti acak jawab dll.
- 2) Menerapkan sikap kedisiplinan kepada santri. Karena kadang santri di TPQ Al-Khoir ini ada yang lama tidak masuk. Lalu masuk lagi. Jadi mereka menganggap pembelajaran Al-Qur’an ini di nomor dua kan. Entah alasan banyak tugas, ada acara dan lain sebagainya. Hal ini harus lebih di tegaskan. Jadi santri diberikan

pemahaman yang lebih tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dan disiplin terhadap waktu juga disiplin terhadap jam belajar Al-Qur'an.

b. Usaha-usaha yang dilakukan dari santri

- 1) Disini para santri diwajibkan untuk belajar di rumah melalui buku monitoring santri yang setiap hari harus di tanda tangan oleh wali santri.
- 2) Santri disini juga diwajibkan untuk disiplin. Disiplin terhadap waktu, terhadap belajar Al-Qur'an, juga terhadap keseriusan dalam Belajar Al-Qur'an.

c. Usaha-usaha yang di lakukan dari wali santri

- 1) Disini wali santri juga mempunyai tanggung jawab untuk selalu mengawasi proses pembelajaran santri tersebut. Apa lagi santri remaja harus benar-benar di awasi dalam hal apapun. Wali santri juga harus mengajak anaknya untuk *muroja'ah* di rumah. Agar pelajaran yang sudah di dapat di TPQ tidak lupa dengan cara *muroja'ah*.
- 2) Wali murid selalu melihat monitoring santri agar mengetahui proses anak ketika berada ti TPQ. Wali santri juga mendatangi tiap pertemuan untuk menjadi bukti bahwa santri tersebut telah diawasi dalam hal pembelajarannya oleh wali santri di rumah.

- . **D. Hasil Setelah menggunakan Metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kalangan Remaja.**

Tabel 5.1

No.	Nama Siswa	Makhraj (0-50)	Tajwid (0-50)	Nilai setelah Tindakan
1.	Zira	35	40	75
2.	Dhani	30	35	65
3.	Rizal	35	40	75
4.	Tegar	40	40	80
5.	Alim	35	35	70
6.	Arsy	30	30	60
7.	Zain	30	30	60
8.	Ivana	40	40	80
9.	Evin	30	40	70
10.	Rista	40	30	70
11.	Kanza	50	30	80
12.	Sabita	30	40	70
13.	Kiki	30	40	70
14.	Aminah	40	30	70
15.	Selly	30	35	75
16.	Wina	40	30	70

((Sumber data : dokumentasi dan Obserbvasi tanggal 28 mei 2016))

Tabel tersebut menggambarkan bahwa rata-rata nilai santri Al-Qur'an yang berumur remaja di TPQ Al-Khoir setelah menggunakan Metode Bil Qolam adalah 71,2. Proses tersebut menjadi bukti bahwa metode Bil Qolam dan juga strategi dari TPQ Al-Khoir sendiri berhasil membuat para santri remaja mempunyai peningkatan dalam membaca Al-Qur'an.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an pada kalangan remaja”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa teori temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi dari penelitian.

Dari keterangan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang penelitian butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian diatas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

A. Penerapan Metode Bil Qolam dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an pada kalangan remaja.

Dari data yang diperoleh di lapangan, baik berupa observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara. Bahwasannya penerapan metode bil qolam di dalam kelas Al-Qur’an yang kebanyakan anak remaja adalah guru membaca 1 ayat atau waqof kemudian murid menirukan seketika itu sampai bacaan murid sama persisi dengan bacaan guru tersebut. Inti dari metode bil qolam ini adalah

pengulangan dan penekanan dalam membaca Al-Qur'an sehingga mendapatkan hasil yang baik.

Hasil penelitian dan kajian teori yang sudah di paparkan pada hasil penelitian bab empat dan pembahasan bab dua adanya kesamaan antara teori dan hasil penelitian. Penerapan metode bil qolam dalam pengajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Khoir pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan pengajaran Al-Qur'an sesuai dengan tata cara penerapan metode bil qolam. dalam pembelajaran Al-Qur'an pada bab dua, teknik dalam penggunaan metode Bil Qolam adalah dengan *talqin-taqlid* (Menirukan), yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian Metode Bil Qolam bersifat (*Teacher-centris*), dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Menurut KH Muhammad Basori Alwi, Sebagai pencetus Metode Bil Qolam, berkata bahwa dasar Metode Bil Qolam bermula dengan membaca satu ayat atau *Waqaf*, lalu ditirukan oleh seluruh peserta didik. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh peserta didik. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya dengan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas³⁹

Penuturan beliau mempertegas bahwa Metode bil qolam bersifat *Talqin* yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran membaca Al-Qur'an dan bertajwid yang baik dan benar.

³⁹ Taufiqurahman, (*Metode Bil Qolam*), (Malang: IKAPIQ, 2005) hlm.12

Di TPQ Al-Khoir untuk kelas Al-Qur'an menggunakan 2 kelas yaitu kelas *Tahqiq* dan kelas *Tartil*. Adapun penerapan metode bil qolam di dalam tingkat *Tahqiq* sesuai dengan observasi pengamatan yang dilakukan peneliti. Hal ini dilakukan selama beberapa kali tatap muka guna memantau pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode bil qolam yaitu guru mengucapkan salam dan melanjutkan dengan menyuruh santri membaca doa sebelum pelajaran di mulai. Setelah itu guru memulai pelajaran Al-Qur'an dengan terlebih dahulu membaca surat Al-Fatihah sebagai permulaan pembelajaran Al-Qur'an yang dibaca bersama-sama oleh santri

Masuk kedalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode bil qolam yaitu pertama guru membaca 1 ayat atau waqof kemudian di tirukan oleh santri yang ada di dalam kelas secara bersama-sama. Kemudian guru melanjutkan ayat berikutnya sedangkan santri memperhatikan dan menirukan bacaan tersebut dua kali atau lebih sampai bacaan itu benar-benar baik dan tepat. Disamping itu guru juga mengawasi dan mengamati satu per satu santri dalam belajar.

Di kelas *Tahqiq* ini santri terus dilatih artikulasi (Pengucapan) yang benar, terutama makhraj huruf dan sifat-sifatnya. Santri dikenalkan beberapa hukum dasar tajwid, dan juga lagu-lagu dasar yang memudahkan artikulasi. Inti dari metode bil qolam ini adalah pengulangan dan penekanan dalam membaca Al-Qur'an sehingga guru dan santri dituntut untuk sabar dalam belajar agar mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Materi kelas *tahqiq* adalah juz 'Amma dan surat-surat pilihan lainnya.

Selain itu guru menyuruh santri membaca Al-Qur'an secara bergiliran dan apabila di dapati kesalahan pada waktu membaca, guru langsung seketika itu mengajarkan bagaimana cara membaca yang baik dan benar. Begitulah seterusnya sampai jam pelajaran habis. Pembelajaran al-qur'an berdurasi selama 45 menit.

Sebelum pelajaran berakhir dan para santri meninggalkan kelas. Guru tidak lupa memberikan motivasi belajar dan memberikan tugas untuk terus belajar dirumah. Orang tua wajib memberikan tanda tangan di buku monitoring santri sebagai bukti bahwa santri sudah belajar di rumah.

Adapun untuk tingkat *Tartil* tidak jauh beda dengan tingkat *Tarqiq* target pembelajarannya hanya juz amma dan surat-surat pilihan sedangkan tingkat *tartil* khatam 30 Juz Al-Qur'an dimulai dari juz 1 sampai juz 30.

B. Faktor-faktor pendukung dan penghambat metode bil qolam dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada kalangan remaja.

Dalam proses penerapan metode bil qolam dalam pengajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Khoir tidak selalu berjalan dengan rencana atau keinginan, akan tetapi kesulitan juga menyertai. Apalagi disini difokuskan kepada kalangan remaja, yang mana remaja ini adalah peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Melalui pemberian pengajaran, rangsangan, stimulus dan bimbingan diharapkan akan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dan meningkatkan perilaku yang baik sehingga akan menjadi dasar utama pembentukan pribadi remaja dengan

nilai-nilai yang ada di masyarakat. Semua ini tidak terlepas dari Al-Qur'an yang menjadi sumber utama dalam agama Islam.

Hasil penelitian dan kajian teori yang sudah di paparkan pada penelitian bab empat dan pembahasan bab dua adanya kesamaan antara teori dan hasil penelitian, yaitu faktor yang dapat menghambat proses penerapan metode bil qalam dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an seperti Santri yang kebanyakan di TPQ Al-Khoir adalah santri remaja masih dipenuhi masa-masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang mana mereka sangat rentan sekali dengan kata malas. Tetapi disini ada banyak sekali aspek di faktor pendukung yang membuat santri menjadi semangat untuk belajar Al-Qur'an.

Adapun faktor pendukung yang melatar belakangi penerapan metode bil qalam dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada kalangan remaja diantaranya guru / pengajar. Disini guru / pengajar lebih banyak strategi pembelajaran. Dikarenakan santri remaja disini cepat bosan bila hanya pembelajaran mengaji, menirukan, mendengarkan saja. Jadi harus ada rangsangan-rangsangan yang dapat meningkatkan minat belajar santri remaja ini. Yang kedua adanya sarana prasarana yang menunjang karena pembelajaran tidak akan terlaksana apabila sarana dan prasaran tidak menunjang. Di TPQ Al-Khoir ini pembelajaran sudah cukup memadai terlihat dari kelas yang sesuai dengan kemampuan santri yang kebetulan juga menggunakan masjid di sebelah TPQ untuk pelaksanaan pembelajaran dikarenakan semakin lama santri bertambah banyak. Dengan ruangan yang terbatas di TPQ maka Kepala

TPQ menggunakan Masjid yang letaknya bersebelahan dengan TPQ digunakan sebagai ruang pembelajaran tambahan. Inventaris pribadi juga terbilang lengkap yang biasanya digunakan untuk proses pembelajaran seperti sound, tape recorder, Video Cd, laptop dan lain lain.

Yang ketiga faktor pendukung disini adalah Metode Bil Qolam. Yaitu metode sebagai metode kovergensi (sintesis dan analisis) dengan metode *Talqin*. Metode bil qolam ini juga bersifat *fleksibel*, kondisional dan mudah di terapkan oleh guru sesuai dengan potensi, situasi dan kondisi yang ada. Yang selanjutnya adalah wali santri juga menjadi faktor pendukung dalam proses meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an pada kalangan remaja dikarenakan di dalam TPQ Al-Khoir mempunyai program rutin dua bulan satu kali untuk mengadakan pertemuan dengan seluruh wali santri dengan tujuan agar wali santri dapat mengetahui perkembangan anaknya selama berada di TPQ Al-Khoir. Pertemuan antara dewan asatidz dengan wali santri juga mempunyai harapan bisa menjalin kerjasama didalam kegiatan antara wali santri dan asatidz. Sehingga hubungan antara wali santri dengan asatidz berjalan dengan baik.

Adapun faktor peneghambat yang ada di TPQ Al-Khoir adalah santri atau peserta didik. Santri/peserta didik bisa menjadi faktor penghambat terbesar di dalam pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan pada dasarnya santri remaja di TPQ tersebut masih labil yang mana mereka sangat rentan dengan kata malas. Santri remaja juga kebanyakan masih belum mempunyai kesadaran dari sendiri tentang pentingnya belajar Al-Qur'an. Jadi santri

remaja harus sering di ingatkan akan pentingnya belajar Al-Qur'an dan harus diberi motivasi agar santri remaja selalu memiliki semangat, gairah untuk belajar Al-Qur'an.

C. Usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode bil qalam pada kalangan remaja.

Sesuai dengan apa yang telah di paparkan di bab empat tentang hasil penelitian dan hasil wawancara dengan kepala TPQ dan dewan guru TPQ, bahwa usaha-usaha para dewan guru dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada kalangan remaja di TPQ Al-Khoir yaitu dari pendidik sendiri disini ustadz/ustadzah berusaha untuk melakukan banyak cara dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk kalangan remaja. Dikarenakan santri remaja lebih suka pembelajaran yang interaktif. Tidak hanya sekedar metode *talqin* saja. Tetapi lebih nyaman dengan pembelajaran yang mengasikkan, seperti, menggunakan media pembelajaran aktif memutar video yang ada hubungan dengan Al-Qur'an. Terkadang juga menggunakan strategi pembelajaran untuk bahan evaluasi di akhir jam pelajaran seperti acak jawab, kuis, dan lain sebagainya. Usaha yang di lakukan dari ustadz/ustadzah TPQ Al-Khoir adalah menerapkan sikap kedisiplinan kepada santri. Karena kadang santri remaja di TPQ Al-Khoir sering menganggap remeh untuk tidak masuk kelas. Jadi harus lebih diberikan pemahaman tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dan disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap jam belajar Al-Qur'an.

Selanjutnya usaha dari santri sendiri adalah diwajibkan untuk setiap hari belajar dirumah melalui buku monitoring santri yang setiap hari harus di tanda tangan oleh wali santri. Santri juga diwajibkan untuk disiplin baik terhadap waktu, terhadap belajar Al-Qur'an dan juga terhadap keseriusan dalam belajar Al-Qur'an.

Wali santri juga mempunyai tanggung jawab untuk selalu mengawasi proses pembelajaran anaknya. Hal tersebut juga dianggap sebagai usaha dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan efektif. Sebagai bentuk perhatian wali santri terhadap anaknya, wali santri juga sesering mungkin untuk berkomunikasi dengan asatidz TPQ Al-Khoir agar bisa terus mengetahui proses perkembangan santri dan juga terus menjaga silaturahmi dengan pihak Asatidz TPQ Al-Khoir.

BAB 6

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *bil qolam* telah dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja awal di TPQ Al-Khoir. Dengan adanya Metode bil qolam yang menggunakan teknik *talqin-taqlid* (Menirukan), yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian Metode Bil Qolam bersifat (*Teacher-centris*), dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan kondusif.

TPQ Al-Khoir juga mempunyai Usaha sendiri bagaimana agar santri remaja bisa faham dalam hal membaca Al-Qur'an dengan cara ;

a. Ustadz/ustadzah berusaha untuk melakukan strategi pembelajaran di dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dan juga memberikan permainan untuk evaluasi, b. Usaha Dari santri diwajibkan untuk belajar di rumah dan di pantau melalui buku monitoring santri dan juga diharapkan untuk disiplin terhadap waktu, c. Usaha dari wali santri mengawasi proses pembelajaran santri bisa dari komunikasi dengan asatidz TPQ Al-khoir yang di adakan dua bulan satu kali dan juga selalu mengajak santri untuk *muroja'ah* di rumah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka beberapa saran

yang dapat di sampaikan oleh peneliti yaitu :

1. Metode Bil Qolam sangat bagus sekali digunakan untuk pembelajaran di semua lapisan masyarakat serta dapat digunakan di lembaga-lembaga pendidikan formal di semua jenjangnya yaitu : mulai di tingkat dasar (TK-SD/MI), tingkat menengah (SLTP/MTs) dalam hal ini masuk dalam tingkat remaja , tingkat atas (SLTA/MA) dan bahkan tingkat mahasiswa/perguruan tinggi. Dan pendidikan non formal/ informlah : Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ataupun usia orang tua/lanjut.
2. Didalam mengajarkan Al-Qur'an pada kalangan remaja sebaiknya harus bisa memahami karakteristik santri dan juga bisa membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan terhadap pembelajaran Al-Qur'an tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an.*, (SueBy: Karya Abditama,1997).

Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Quran.* (SoloL Anggotaa SPI,2009).

Abdul Majid Khon,*Praktikum Qira'at* (Jakarta: AMZAH,2011)

Ramayuliu, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : kalam Mulia,2006).

Suprihadi Saputro, *Dasar-Dasar Metode Pengajaran Umum*, (Malang: IKIP Malang, 1993).

Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar pola CBSA*, (Surabaya : Usaha Nasional,1993)

Taufiqurahman,(*Metode jibril*), (Malang: IKAPIQ,2005)

Modul buku panduan Metode praktis Belajar Al-Qur'an Bil Qolam (PIQ Singosari Malang)

Atang Abd.Hakim dan Jaih Mubarak,*Metodologi Studi Islam*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014)

Abdul,Ramli Wahid, *Ulumul qur'an* (Jakarta:PT Rajagrafindo pesada,1996)

H.A. Mustofa,*Sejarah Al-Qur'an*, (Surabaya: USANA OFFSET PRINTING,1994).

Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2006)

Henry Guntur Taringan,*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,(Bandung:Percetakan Angkatas,2008)

Muhammad Sholihudin, Tahsinul Qur'an Pedoman Memperbaiki Bacaan Al- Qur'an, Yogyakarta: (Daarul Firdaus)

Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar (Surabaya: Citra Media,1996)

Suharsimi Arikunto,dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*,PT Bumi Aksara, Jakarta

208

Miles, Matthew B. Dan Michael Huberman, Analisis data Kualitatif. Terjemah: Tjejep RR (Jakarta:UIPres,1992)

Said Budairy, M. KHM Basori Alwi sang guru Qur'an (Malang:Yayasan Ali murtadlo, 2007)





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dimas Ramdhan Misbakhul Khoiri
NIM : 12110192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Abdul Malik Karim Amrullah M.Pd.I
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kalangan Remaja.

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	07-04-2016	Proposal	<i>Mal</i>
2.	29-04-2016	Konsultasi Bab I-IV	<i>Mal</i>
3.	04-05-2016	Revisi Bab I dan Bab II serta mengajukan Bab III	<i>Mal</i>
4.	16-05-2016	Konsultasi Bab IV	<i>Mal</i>
5.	23-05-2016	Revisi Bab IV	<i>Mal</i>
6.	26-05-2016	Konsultasi Bab IV serta Mengajukan Bab V dan Bab VI	<i>Mal</i>
7.	06-06-2016	Revisi Bab V dan VI	<i>Mal</i>
8.	10-06-2016	Konsultasi Bab V dan VI	<i>Mal</i>
9.	13-06-2016	Abstrak dan ACC keseluruhan	<i>Mal</i>

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Mal
Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

GARIS-GARIS
GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN (GBPP)
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
BMQ "BIL QOLAM"
PESANTREN ILMU AL QUR'AN SINGOSARI MALANG
UNTUK MATERI PROGRAM INTI & PENUNJANG

Tujuan Kurikulum	Tjuan Instruksional Umum	Pokok Bahasan Inti - Penunjang	Tujuan Instruksional Khusus Inti - Penunjang	Jumlah Jam/ Bulan	Metode	Sumber Pembelajaran
1	2	3	4	5	6	7
Santri memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar (Tartil) menurut kaidah ulumul tajwid serta memiliki dasar-dasar ibadah dan akhlaqul karimah untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari	1. Santri dapat mengenal huruf hijaiyah secara langsung (huruf berharakat). Serta nama nama huruf, dan santri dapat menghafal pula do'a do'a shalat, do'a sehari-hari dan ayat-ayat pendek melalui pengamatan dan penerapan	1.1 Pengenalan makhoriul huruf dari ke-28 huruf hijaiyah	1. Santri dapat membaca huruf-huruf hujaiyah dengan makhroj yang benar dan baik	108 / 3	Demonstrasi, Drill, Tanya Jawab, Ceramah	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Buku belajar membaca Al-Qur'an Bil Qolam jilid 1 ❖ Buku penuntun shalat ❖ Buku do'a-do'a harian ❖ Buku ayat-ayat pendek
		1.2 Pengenalan harokat	2. Santri dapat membaca huruf yang berharokat (fathah, kasroh, dhommah)			
		1.3 Pengenalan do'a do'a shalat, do'a sehari-hari dan ayat-ayat pendek	3. Santri dapat menghafal bacaan shalat: - Akan wudhu - Setelah wudhu - Niat-niat shalat fardhu			
			4. Santri dapat menghafal do'a-do'a harian : - Kebaikan dunia akhirat - Untuk bapak – Ibu - Senandung Al- Qur'an - Akan tidur			
			5. Santri dapat menghafal ayat-ayat pendek: - S. An-Naas - S. Al-Falaq -S. Al-Ikhlash			
	2. Santri dapat mengenal	2.1 Pengenalan tulisan gandeng	1.Santri dapat membaca huruf yang dirangkai/ digandeng.	108 / 3	Demonstrasi, Drill, Tanya	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Buku belajar membaca Al-

	<p>tulisan gandeng, macam harokat, bacaan qoshr/ madthobi'i, bacaan idhar qomary. Dan santri dapat menghafal pula do'a-do'a sholat, do'a sehari-hari dan ayat-ayat pendek melalui pengamatan dan penerapan</p>	<p>2.2 Pengenalan harokat</p> <p>2.3 Pengenalan bacaan qoshr/ mad thobi'i</p> <p>2.4 Pengenalan bacaan idhar qomariy</p> <p>2.5 Pengenalan do'a-do'a sehari-hari dan ayat-ayat pendek</p>	<p>2. Santri dapat membaca huruf yang berharokat (Fathatain, kasrotain, dhommatain dan sukun).</p> <p>3. Santri dapat membaca bacaan yang panjangnya 1 alif</p> <p>4. Santri dapat membca bacaan idhar qomary</p> <p>5. Santri dapat menghafal do'a-do'a bacaan sholat: - Iftihah - Surat Al-Fatihah - Ruku'</p> <p>6. Santri dapat menghafal do'a-do'a harian: - Bangun tidur - Keluar rumah - Akan makan - Selesai makan</p> <p>7. Santri dapat menghafal ayat-ayat pendek: - Surat Al-Lahab - Surat An- Nashr - Surat Al-Kafiruun</p>		<p>jawab, ceramah</p>	<p>Qur'an Bil Qolam jilid 2</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Buku penuntun sholat ❖ Buku do'a-do'a harian ❖ Buku ayat-ayat pendek
	<p>3. Santri dapat mengenal bacaan idhar syafawiy, idhar halqiy, hamzah washol, harokat tasydid, bacaan idghom bilaghunnah,</p>	<p>3.1 Pengenalan idhar syafawiy</p> <p>3.2 Pengenalan idhar halqiy</p> <p>3.3 Pengenalan hamzah washol</p>	<p>1. Santri dapat membaca bacaan idhar syafawiy</p> <p>2. Santri dapat membaca bacaan idhar halqiy</p> <p>3. Santri dapat membaca & membedakan huruf alif sebagai hamzah washol (tidak terbaca) dengan huruf alif sebagai huruf mad (terbaca)</p>	<p>108 / 3</p>	<p>Demonstrasi, Drill, Tanya jawab, ceramah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Buku belajar membaca Al-Qur'an Bil Qolam jilid 3 ❖ Buku penuntun sholat ❖ Buku do'a-do'a harian

<p>idhom syamsiy, bacaan lain, qolqolah, bacaan lam jallalah, bacaan dengung (ghunnah, ikhfa' syafawiy, iqlab, idghom bighunnah, ikhfa haqiqiy) serta idhar mutlaq. Dan santri dapat menghafal pula do'a-do'a sholat sehari-hari, ayat-ayat pendek melalui pengamatan dan penerapan</p>		qashr)			❖ Buku ayat-ayat pendek
	3.4 Pengenalan harokat tasydid	4. Santri dapat membaca huruf yang berharokat tasydid			
	3.5 Pengenalan hukum bacaan idghom bilaghunnah	5. Santri dapat membaca bacaan idghom bilaghunnah			
	3.6 Pengenalan hukum bacaan idghom bilaghunnah, idghom syamsiy	6. Santri dapat membaca bacaan idghom syamsiy			
	3.7 Pengenalan hukum bacaan lain	7. Santri dapat membaca bacaan lain			
	3.8 Pengenalan hukum bacaan qolqolah	8. Santri dapat membaca bacaan qolqolah			
	3.9 Pengenalan lam jallalah	9. Santri dapat membaca hukum lam jallalah			
	3.10 Pengenalan hukum bacaan ghunnah	10. Santri dapat membaca hukum bacaan ghunnah			
	3.11 Pengenalan hukum bacaan ikhfa' syafawiy	11. Santri dapat membaca hukum bacaan ikhfa' syafawiy			
	3.12 Pengenalan hukum bacaan iqlab	12. Santri dapat membaca hukum iqlab			
	3.13 Pengenalan hukum bacaan idghom bighunnah	13. Santri dapat membaca hukum bacaan idghom bighunnah			
	3.14 Pengenalan hukum bacaan ikhfa' haqiqiy	14. Santri dapat membaca hukum bacaan ikhfa' haqiqiy			
	3.15 Pengenalan	15. Santri dapat membaca			

		hukum bacaan idhar mutlaq	hukum bacaan idhar mutlaq			
		3.16 Pengenalan do'a-do'a bacaan sholat, do'a sehari-hari, dan ayat-ayat pendek	16. Santri dapat menghafal do'a-do'a bacaan sholat: -I'tidal - Sujud - Antara dua sujud - Tasyahud			
			17. Santri dapat menghafal do'a-do'a harian: - Masuk WC - Keluar WC - Mendengar adzhan - Petunjuk kebenaran			
			18. Santri dapat menghafal ayat-ayat pendek: - Surat Al-Kautsar - Surat Al-Maun - Surat Al-Quraisy			
	4.Santri dapat mengenal cara-cara mewaqofkan ayat-ayat Al-Qur'an dan ayat-ayat yang perlu mendapat perhatian khusus/ bacaan hati-hati, atau ghorib/ musyikilat serta ayat awaailus suwat/fawatihus suwar, dan	4.1 Pengenalan cara mewaqofkan ayat-ayat Al-Qur'an 4.2 Pengenalan bacaan yang panjangnya lebih dari satu alif (2 ^½ - 3 alif) yaitu: bacaan mad jaiz dan wajib, serta mad lazim. 4.3 Pengenalan ayat yang perlu mendapat perhatian khusus, serta ayat yang ghorib/ musyikilat menurut	1. Santri dapat membaca ayat-ayat Al Qur'an ketika waqof 2. Santri dapat membaca bacaan-bacaan yang panjangnya lebih dari satu alif (2 ^½ - 3 alif) yaitu: bacaan mad jaiz dan wajib, serta mad lazim. 3. Santri dapat membaca ayat-ayat yang perlu mendapat perhatian khusus dan ayat-ayat yang tergolong ghorib/musyikilat menurut riwayat imam Hafs	108 / 3	Demonstrasi, Drill, Tanya jawab, ceramah	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Buku belajar membaca Al-Qur'an Bil Qolam jilid 3 ❖ Buku penuntun sholat ❖ Buku do'a-do'a harian ❖ Buku ayat-ayat pendek

	<p>santri dapat pula menghafal do'a sholat, do'a sehari-hari, ayat-ayat pendek melalui pengamatan dan penerapan.</p>	<p>riwayat imam hafs</p> <p>4.4 Pengenalan ayat yang dibaca di awal surat atau diistilahkan dengan: Awaailus suwar/ fawatihus suwar/ mafatihus suwar</p> <p>4.5 Pengenalan do'a-do'a bacaan sholat, do'a sehari-hari, dan ayat-ayat pendek</p>	<p>4.Santri dapat membaca ayat yang dibaca diawal surat atau diistilahkan dengan: Awaailus suwar/ fawatihus suwar/ mafatihus suwar</p> <p>5. Santri dapat menghafal do'a-do'a bacaan sholat: - Qunut -Dzikir ba'da sholat</p> <p>6. Santri dapat menghafal doa-do'a harian: - Berpergian - Menjadi anak sholeh - Masuk masjid - Keluar masjid</p> <p>7. Santri dapat menghafal ayat-ayat pendek: -nSurat Al Fiil - Surat Al Humazah - Surat Al Ashr - Surat At Takasur</p>			
	<p>5. Santri dapat mengenal bacaan Al Qur'an 10 juz yang awal, do'a pilihan, sholat sunnah, ayat-ayat pendek dan pilihan, ulumul tajwid (teori)</p>	<p>5.1 Pengenalan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan jus 1 sampai dengan 10</p> <p>5.2 Pengenalan do'a-do'a pilihan</p>	<p>1. Santri dapat membaca ayat-ayat suci Al Qur'an dari juz 1 – 10</p> <p>2. Santri dapat menghafal do'a pilihan: - Asmaul husna - Berpuasa ramadhan - Berbuka puasa</p>	<p>144 / 4</p>	<p>Demonstrasi, Drill, Tanya jawab, ceramah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Al Qur'an 30 juz ❖ Buku penuntun sholat ❖ Buku do'a-do'a harian/pilihan ❖ Pokok-pokok ilmu tajwid

	dan ghorib / muskilat(teori) melalui pengamatan dan penerapan		- I'tikaf			oleh KH. Bashori Alwi ❖ Risalatul Qurro' wal Huffiadz ❖ Buku lain yang menunjang
		5.3 Pengenalan do'a-do'a sholat sunnah	3. Santri dapat menghafal do'a-do'a sholat sunnah rawatib			
		5.4 Pengenalan ayat-ayat pendek dan pilihan	4. Santri dapat menghafal ayat-ayat pendek: - Surat Al Qoriah - Surat Al Adiyat - Surat Al Zilzal			
		5.5 Pengenalan kaidah ulumut tajwid secara teori	5. Santri dapat menghafal ayat-ayat pilihan: - Ayat kursi - Surat Al Baqoroh 284-286			
			6. Santri dapat mencari didalam Al Qur'an tentang hukum bacaan: - Nun mati dan tanwin - Mim mati - Ikhfa' dengan makna baru			
		5.6 Pengetahuan ghorib / musykilst secara teori	7. Santri dapat mencari didalam ayat-ayat Al Qur'an tentang bacaan ghorib/ musykilat: - Hubungan bacaan istiadzah dengan basmallah			
6. Santri dapat mengenal bacaan Al Qur'an 10 juz yang kedua (11 – 2), doa pilihan, sholat sunnah, ayat-ayat pendek dan pilihan, ulumut	6.1 Pengenalan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an darijuz 1 – 20	1. Santri dapat membaca ayat-ayat suci Al Qur'an dari juz 11 – 20	90 / 2,5	Demonstrasi, Drill, Tanya jawab, ceramah	❖ Al Qur'an 30 juz ❖ Buku penuntun sholat ❖ Buku do'a-do'a harian/ pilihan ❖ Pokok-pokok ilmu tajwid	
	6.2 Pengenalan do'a pilihan	2. Santri dapat menghafal do'a pilihan ; - Ba'da tarawih				
	6.3 Pengenalan do'a sholat sunnah	3. Santri dapat menghafal do'a-do'a sholat sunnah:				

tajwid (teori) dan ghorib / muskilat (teori) melalui pengamatan dan penerapan 7. Santri dapat mengenal bacaan Al Qur'an 10 juz yang ketiga (21 – 30), do'a pilihan, sholat sunnah, ayat-ayat pendek dan pilihan, ulumut tajwid (teori) dan ghorib / muskilat (teori) melalui pengamatan dan penerapan		- Sholat witir - Sholat idul fitri - Sholat idul adha			oleh KH. Bashori Alwi ❖ Risalatul Qurro' wal Huffiadz ❖ Buku lain yang menunjang
	6.4 Pengenalan ayat-ayat pendek dan pilihan	4. Santri dapat menghafal ayat pendek: - Surat Al Bayyinah - Surat Al Qadr - Surat Al Alaq			
	6.5 Pengenalan kaidah ulumut tajwid secara teori	5. Santri dapat mencari didalam Al Qur'an tentang hukum bacaan: - Lamnya Al - Bacaan idghom - Bacaan Qolqolah			
	6.6 Pengenalan ghorib/musykilat secara teori	6. Santri dapat mencari didalam Al Qur'an tentang bacaan ghorib/musykilat: - Shifir Mustadiir - Sifir Mustahlil - Nun Iwadl - Wajah-wajah bacaan Al Qur'an			
	7.1 Pengenalan bacaan ayat-ayat suci Al Qur'an dari juz 21-30	1. Santri dapat membaca ayat-ayat suci Al Qur'an dari juz 21-30	90 / 2,5	Demonstrasi, Drill, Tanya jawab, ceramah	❖ Al Qur'an 30 juz ❖ Buku penuntun sholat ❖ Buku do'a-a do'a harian/pilihan ❖ Pokok-pokok ilmu tajwid oleh KH. Bashori Alwi ❖ Risalatul
	7.2 Pengenalan do'a pilihan				
	7.3 Pengenalan do'a sholat sunnah				
	7.4 Pengenalan ayat-ayat pendek pilihan	2. Santri dapat menghafal ayat-ayat pendek: - Surat At Tiin - Surat Al- Insiyiroh - Surat Ad Dhuha			

			<p>3. Santri dapat menghafal ayat-ayat pilihan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Surat Al Mukminin 1-6 -Surat Al Lukman 13-15 -Surat Al Jumu'ah 9-11 			<p>Qurro' wal Huffiadz Buku lain yang menunjang</p>
		<p>7.5 Pengenalan kaidah ulumul tajwid secara teori</p>	<p>4. Santri dapat mencari didalam Al Qur'an tentang hukum bacaan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Mad Thobi'i -Mad Jaiz Munfashil -Mad wajib muttashil -Mad aridl lissukun -Mad liin -Mad shilah -Mad iwadl -Mad farqi -Mad Lazim 			
		<p>7.6 Pengenalan ghorib/ musykilat secara teori</p>	<p>5. Santri dapat mencari didalam Al-Qur'an tentang bacaan ghorib/ musykilat:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Saktah -Imalah -Tashil -Isyamam 			

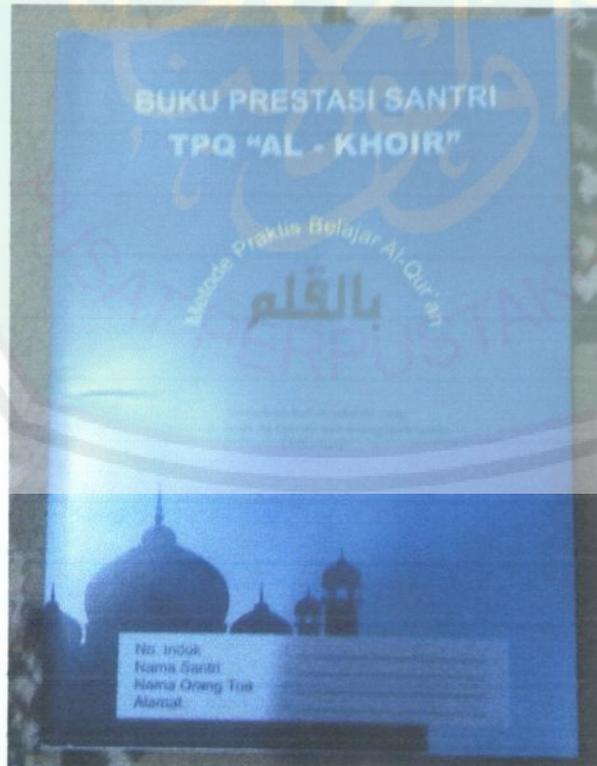
Suasana Pembelajaran Metode Bil Qolam pada Kalangan Remaja di TPQ Al-Khoir.



Proses Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Khoir dan juga pengajar TPQ Al-Khoir.



Perangkat Pembelajaran Metode Bil Qalam dan juga buku Prestasi Santri Al-Khoir.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1872/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

31 Mei 2016

Kepada
Yth. Kepala TPQ Al-Khoir Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dimas Ramdhan M. K.
NIM : 12110192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae



Nama : DIMAS RAMDHAN MISBAKHUL KHOIRI
Tempat dan Tanggal Lahir : MALANG, 28 FEBRUARI 1995
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Alamat : JL. KALPATARU V/E NO.3 MALANG
Nomor HP : 082244500733
e-mail : Ramdhankher@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Lulus SD ISLAM SABILILLAH Malang Tahun 2006
2. Lulus SMP ISLAM SABILILLAH Malang tahun 2009
3. Lulus MAN 1 Malang tahun 2012
4. Masuk jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2012